ANALISIS PERKEMBANGAN EKONOMI DI KAMPUNG KREATIF PUTAT JAYA II-A SURABAYA PERSPEKTIF PERUBAHAN SOSIAL KURT LEWIN DAN KESEJAHTERAAN IMAM AL-GHAZALI

SKRIPSI

Oleh :

ZYK FARHAD ARISY
NIM : G04215041

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan Dibawah ini saya :

Nama : Zyk Farhad Arisy

NIM : G04215041

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Ekonomi Di Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Perspektif Perubahan Sosial Kurt Lewin Dan Kesejahteraan Imam Al-Ghazali

Dengan Sungguh-Sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Desember 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

BFEB4AHF197641139

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Zyk Farhad Arisy

NIM. G04215041

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Zyk Farhad Arisy NIM. G04215041 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan

Surabaya, 4 Desember 2019

Pembimbing

H. Abu Dzarrin al-Hamidy, M. Ag
NIP. 197306042000031005

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Zyk Farhad Arisy NIM G04215041 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin 16 Desember 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majlis Munaqasah Skripsi

Penguji I	Penguji II
H Abu Dzarrin Al-Hamidy, M.Ag. NIP. 197306042000031005	Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I NIP. 197710302008011007
Penguji III	**Penguji IV**
Abdul Hakim, MEI NIP. 197008042005011003	Muhammad Andre Agustianto, Lc., M.H NIP. 199008112019031007

Surabaya, 16 Desember 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan

Dr. H. Ali Arifin, M. M.
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zyk Farhad Arisy
NIM : G04215041
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
E-mail *address* : zykfarhadarisy@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Perkembangan Ekonomi Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Perspektif Perubahan Sosial Kurt Lewin dan Kesejahteraan Imam al-Ghazali

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Desember 2019

Penulis

(Zyk Farhad Arisy)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi dengan Judul "**Analisis Perkembangan Ekonomi Di Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Perspektif Perubahan Sosial Kurt Lewin Dan Kesejahteraan Imam Al-Ghazali**" melalui rumusan masalah: bagaimana kondisi perubahan sosial masyarakat di kampung tersebut perspektif Kurt Lewin?; dan bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat kampung tersebut perspektif Imam al-Ghazali?. bertujuan untuk mengetahui perkembangan ekonomi kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya perspektif Perubahan Sosial Kurt Lewin dan Kesejahteraan Imam al-Ghazali.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data purposive melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Dengan analisis deskriptif-kualitatif diikuti pemikiran induktif dan divalidasi oleh triangulasi sumber data (waktu), data dari penelitian ini akan valid lalu dilakukanlah analisis perkembangan ekonomi kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya perspektif Perubahan Sosial Kurt Lewin dan Kesejahteraan Masyarakat Imam al-Ghazali

Hasil penelitian menunjukkan terdapat kekuatan yang menggerakkan untuk berubah yaitu pihak pro penutupan; merupakan kekuatan pendorong dan pihak kontra penutupan; merupakan kekuatan penentang yang ingin tetap berada di kondisi saat lokalisasi masih buka, namun penutupan tetap terlaksana yang selanjutnya mau tidak mau masyarakat terdampak beralih profesi sedangkan para PSK-muncikari di kampung tersebut harus kembali ke kampung masing-masing. UKM PUJAA merupakan bendera besar UKM baru sebanyak 22 di kampunng tersebut, meski sempat mengalami lesu pemasaran berkat bantuan dari akademisi, pemerintah dan perusahaan, UKM di Putat Jaya II-A semakin berkembang pemasarannya hingga terpasarkan ke hotel-hotel. Hal itu berdampak pada ketertarikan konsumen untuk memesan produk UKM-UKM di Putat Jaya II-A tersebut.

Kesimpulan analisis di atas adalah bahwa masyarakat telah berubah pola pikirnya dari menggantungkan hidupnya melalui bisnis dengan cara melihat peluang ramainya pelanggan hiburan lokalisasi menjadi bisnis mandiri dari sebuah ide kesejahteraannya meningkat meskipun perekonomian Putat Jaya tidak seramai dulu. Lembaga pendidikan terdekat pun juga membantu pendidikan formal maupun non formal (keagamaan). Sehingga perkembangan ekonomi di Putat Jaya II-A Surabaya masih dalam perkembangan cukup cepat melalui produk UKM yang telah mencapai tingkat pemasaran hotel.

Kata Kunci: Kampung Kreatif, Perkembangan Ekonomi, Kesejahteraan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian i
Persetujuan Pembimbing ii
Pengesahan iii
Pernyataan Publikasi iv
Abstrak v
Daftar Isi vi
Daftar Tabel ix
Daftar Gambar x
Daftar Transliterasi xi
Bab I Pendahuluan 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 9
D. Kajian Pustaka 9
E. Tujuan Penelitian 13
F. Kegunaan Hasil Penelitian 13
G. Definisi Operasional 13
H. Metode Penelitian 16
a. Data 16
b. Sumber Data 17
c. Teknik Pengumpulan Data 17
d. Teknik Analisis Data 18
e. Sistematika Pembahasan 19
Bab II Kerangka Teoritis 21
A. Perubahan Sosial Menurut Sosiologi 21
B. Kurt Lewin dan Teori-Teori Analisis Lapangan 25
1. Teori Medan Kekuatan (*Field Theory*) 26
2. Dinamika Kelompok (*Group Dynamic*) 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tiga Tahap Model Perubahan (*Three Step Model of--Change*) 28
a. *Unfreezing* (Mencairkan) 29
b. *Movement* (Perubahan/Pergerakan) 30
c. *Refreezing* (Pembekuan Ulang)..... 31
C. Islam *The Way of Life* 32
D. Pengantar Kesejahteraan Sosial Menurut Ahli Dan Konsep Kesejahteraan Imam al-Ghazali 38
E. Bagan Anatomi Teori 47
BAB III Kondisi Sosial dan Ekonomi Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya 52
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 52
B. Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A 56
1. Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Sebelum Lokalisasi Ditutup 56
2. Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Masa (Proses) Pentutupan Lokalisasi 65
3. Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Pascaditutup 68
C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya..... 63
BAB IV Analisis Perkembangan Ekonomi Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya 68
A. Analisis Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Perspektif Perubahan Sosial Kurt Lewin..... 68
1. Analisis Perkembangan Ekonomi Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Perspektif Medan Kekuatan 68
2. Analisis Dinamika Kelompok Sosial Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya..... 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis 3 Tahap Model Perubahan Kurt Lewin Pada Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya ... 77
a. *Unfreezing The Existing Condition* (Mencairkan hal yang menjadi pola pikir masyarakat)..... 77
b. *Movement* (Merubah dan Mengajak Masyarakat Sesuai dan Arah Yang Diinginkan)..... 81
c. *Refreezing* (Membekukan Dan Mengembangkan Perubahan Agar Menjadi Pola Pikir Baru Masyarakat) 83
B. Analisis Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Perspektif Kesejahteraan Imam al-Ghazali..... 86
BAB V Penutup..... 93
A. Kesimpulan..... 93
B. Saran..... 94
Daftar Pustaka 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan Anatomi Penelitian..... 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi Tiga Tahap Model Perubahan..... 32
Gambar 2.2 Ilustrasi status quo dan medan kekuatan 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring waktu manusia akan mengalami perubahan yang merupakan hal yang normal dialami selama hidupnya. Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, dan terjadi dalam lingkup yang besar maupun lingkup kecil. Perubahan dapat mengarah kepada kemajuan (progres) ataupun kemunduran (regresi) sehingga manusia harus mempersiapkan dan menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Perubahan-perubahan yang terjadi selama beberapa kurun waktu berupa modernisasi, westernisasi hingga globalisasi hal itu terjadi karena penggunaan teknologi[1].

Perubahan akan cepat jika banyak faktor pendorong sebaliknya jika faktor penghambat berupa sikap masyarakat yang bersifat tradisional dan *vested interest* (kepentingan yang telah tertanam kuat) maka akan menghambat suatu proses perubahan khsusnya perubahan sosial[2]. Secara teoritis J.L. Gillin dan J.P. Gillin[3] mendefinisikan perubahan sosial seperti yang dikutip Joan Hesti G.P dan Sri Muhammad.K, sebagai berikut.

> "Perubahan Sosial merupakan suatu variasi cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya penemuan baru dalam masyarakat".

---

[1]Joan Hesti Gita Purwasih dan Sri Muhammad Kusumantoro, *Perubahan Sosial*, ed. Endar Wismulyani (Yogyakarta, 2015), 1-4.

[2]Ibid.

[3]Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan memiliki ciri-ciri yaitu[4]: terjadi dalam kehidupan masyarakat, diikuti perubahan pada unsur lain, dapat menyebabkan disorganisasi, terjadi pada aspek materiil dan immateriil. Dalam hal ini dapat dicontohkan pada suatu organisasi (baik pemerintah maupun masyarakat) yang memiliki waktu periode kepemimpinan, jika masa kepemimpinan sudah habis maka akan digantikan oleh pemimpin selanjutnya sehingga alur aktivitas organisasi serta cara berinteraksi dan personalia akan memiliki perbedaan antar periode kepemimpinan. Selain itu personalia organisasi tersebut akan menghadapi disorganisasi baik dalam koordinasi, komunikasi, maupun interaksi terhadap sesama pengurus organisasi atau anggota organisasi.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat sejak zaman dahulu telah melalui berbagai fase perubahan dari zaman prasejarah hingga mencapai era teknologi digital. Manusia memanfaatkan kekayaan alam semesta untuk mempertahankan hidup di bumi dan sebagai makhluk sosial manusia tidak mampu untuk hidup sendiri sehingga saling individu akan tolong-menolong untuk hidup. Contoh perubahan[5] lain adalah penggunaan alat pembayaran, di mana manusia menggunakan sistem barter untuk bertransaksi berubah menjadi uang logam lalu uang kertas lalu transaksi melalui ATM hingga transaksi *online* melalui HP dan komputer, perubahan ini membutuhkan waktu lama dari puluhan tahun hingga ratusan tahun.

---

[4]Ibid., 6.
[5] Ibid., 23–25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikutip dari Muhammad Hasan[6] berdasarkan pernyataan Toffler sesungguhnya konsep ekonomi yang merujuk kepada kemampuan dan keterampilan manusia adalah konsep ekonomi kreatif. Menurut Hasan dikutip dari Peters[7] sebagai pelaku industri kreatif harus memahami kemampuan dalam berinovasi dan berkreasi untuk mengelola potensi lokal; karena perkembangan dari sektor ekonomi kreatif suatu bangsa akan saling bersaing dan berakibat pada kehidupan sosial jika dikelola dengan baik. Perkembangan ekonomi kreatif juga tidak terlepas dari industri kreatif dan membutuhkan dukungan dari industri ekonomi.

Dolly yang identik dengan kelurahan Putat Jaya merupakan salah satu kawasan prostitusi yang terkenal hingga asia tenggara yang ada sejak zaman kolonial Belanda. Hal tersebut dimulai sejak Dolly Van De Mart mempekerjakan beberapa gadis untuk melayani para tentara belanda hingga akhirnya tersebar luas informasinya di kawasan Putat Jaya[8]; Sedangkan kawasan Jarak yang merupakan Jl. Putat Jaya memiliki berbagai jenis tempat hiburan lokalisasi berupa karaoke, wisma penginapan, panti pijat yang eksis sejak 1964; jauh sebelum Dolly eksis[9].

Setelah ditutup berbagai pihak akademisi, pemerintah, dan beberapa perusahaan serta organisasi sosial turut andil membantu dan mengembangkan keterampilan masyarakat Putat Jaya hingga banyak

---

[6]Muhammad Hasan, "Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)*, No 1 (Januari 2018), 82.

[7]Ibid.

[8]Nanda Suliandri Oktaviari, "Jaringan Sosial Mucikari Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya," Paradigma 05, no. 2 (2017): 2-3.

[9]Bapak Harto, *Wawancara*, Balai RW Kelurahan Banyu Urip, 1 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintisan UMKM di kawasan Putat Jaya, contoh : UKM Puja, UKM INOKAM ORUMY (Olahan Rumput Laut Alami), pembuatan tas, pengerajin batik, dan lain sebagainya[10]. Hal ini merupakan salah satu perubahan yang ada di masyarakat Putat Jaya setelah ditutupnya tempat prostitusi. Peneliti menemukan bahwa terdapat Kampung yang teraktif dalam mengembangkan bisnis UMKM daripada kampung-kampung lainnya[11]. Pada kampung tersebut peneliti menduga terdapat suatu perubahan sosial maupun perubahan ekonomi yang terjadi setelah penutupan lokalisasi. Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti bagaimana bisa satu kampung memiliki 23 Usaha Kecil Menengah yang aktif? Apakah hal yang mendorong masyarakat untuk mendirikan Usaha UMKM?; hingga peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang perkembangan ekonomi di kampung Putat Jaya II-A tersebut.

Kurt Lewin merupakan psikolog Jerman-Amerika lahir di Polandia dikenal sebagai salah satu pelopor modern psikologi sosial, manajemen organisasi, dan aplikasi psikologi[12]. Lewin adalah seorang *humanitarian* yang percaya bahwa dengan menyelesaikan konflik sosial dari agama, ras dan perkawinan atau industri kondisi manusia akan dapat ditingkatkan.

---

[10]Kontributor Surabaya dan Achmad Faizal, "Industri Kreatif ala Warga Eks Dolly, dari Batik hingga Sandal Hotel", *regional Surabaya kompas.com*, (3 Maret 2018), https://regional.kompas.com/read/2018/03/03/23250831/industri-kreatif-ala-warga-eks-dolly-dari-batik-hingga-sandal-hotel diakses pada 14 Mei 2019.

[11] Felicia Sugianto, "Kampung Kreatif di Eks Lokalisasi Dolly, Kini Punya 5 UKM Aktif hingga Dukungan Pemkot untuk Warga - Tribun Jatim," *Tribun Jatim*, terakhir dirubah 2018, http://jatim.tribunnews.com/2018/08/27/kampung-kreatif-di-eks-lokalisasi-dolly-kini-punya-5-ukm-aktif-hingga-dukungan-pemkot-untuk-warga, diakses 15 April 2019.

[12]Ferry Roen, "Kurt Lewin – Teori dan Perilaku Organisasi," 23 April 2012, http:/perilakuorganisasi.com/kurt-lewin.html, diakses pada 9 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa teori yang telah dikemukakan oleh Lewin adalah : *Field Theory*, Penelitian tindakan (*Action Research*), dinamika kelompok (*Dynamic Group*), dan perubahan tiga langkah (*3 Step Model*). Dari semua teori yang dikemukakan Lewin, Lewin menganggap bahwa semua teorinya saling memperkuat dan mendukung untuk memahami dan membawa tentang perubahan yang direncanakan meski sering diperlakukan sebagai tema terpisah.

Peneliti tertarik menggunakan teori medan kekuatan dan tiga tahap model perubahan, untuk menganalisis perkembangan ekonomi Putat Jaya II-A Surabaya. Melalui Medan Kekuatan dan tiga tahap model perubahan Lewin; akan menjawab pertanyaan apa sajakah yang mendorong masyarakat untuk berubah ? dari bisnis dengan kondisi kawasan penduduk yang sering dikunjungi namun masih menjadi kawasan lokalisasi menuju bisnis kreatif mandiri tanpa adanya kawasan lokalisasi; lalu bagaimana kelompok masyarakat tersebut berkembang dari pola pikir yang bergantung pada ramainya pelanggan lokalisasi menjadi industri mandiri berdasarkan keterampilan individu masyarakat dengan jumlah terbanyak di antara kampung lain?.

Adapun Ekonomi Syariah yang merupakan salah satu sistem ekonomi yang berlandaskan syariat Islam untuk mencapai derajat *falāh.* Dalam mencapai *falāh* manusia mengadapi berbagai kekurangan dan keterbatasan untuk mewujudkannya. Hal yang menjadi akar adalah konflik beragam tujuan hidup, ketidakmerataan distribusi sumber daya, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbatasan manusia hal tersebut menyebabkan kelangkaan relatif[13]. Imam Ghazali menulis karyanya berjudul *Ihyā' Ulūm al-Dīn*, dalam karya tersebut terdapat berbagai tuntunan dan arahan dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas pengetahuan keagamaan. Dalam buku tersebut terdapat penjelasan mengenai ibadah serta hikmah-hikmah dalam beribadah, pekerjaan sehari-hari (makan, perkawinan, hukum berusaha, kitab halal haram, dan seterusnya), perbuatan yang membinasakan (menguraikan kewajiban hati, latihan diri, bahaya hawa nafsu, dan seterusnya), serta perbuatan yang melepaskan (kitab taubat, sabar dan syukur, dan seterusnya). Dalam penelitian Imam Syahrovi tentang konsep kesejahteraan Imam al-Ghazali, konsep kesejahteraan al-Ghazali merujuk kepada perlindungan Agama, Jiwa, Akal, Keturunan dan Kekayaan yang merupakan bagian dari tujuan syariat Islam.

Peneliti tertarik menggunakan konsep Kesejahteraan Imam al-Ghazali untuk melihat perkembangan ekonomi karena Kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang di butuhkan oleh seluruh manusia. Imam al-Ghazali berpandangan bahwa jika kebutuhan hidup sendiri, mensejahterakan keluarganya, serta membantu orang lain yang membutuhkan terpenuhi maka kesejahteraan manusia akan terlaksana[14]. Adapun definisi kesejahteraan menurut Undang-Undang nomor 6 tahun 1974 tentang pokok kesejahteraan sosial adalah

---

[13]Pusat Pengajian dan Pengembangan Ekonomi Islam P3EI, *Ekonomi Islam* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 1–10.

[14]Amirus Sodiq, "KONSEP KESEJAHTERAAN DAlAM ISLAM," Equilibrium 3, no. 2 (2016), 389.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila"

lalu terdapat perubahan perundangan tentang kesejahteraan menjadi Undang-Undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, sebagai berikut

> "Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya."

Dari dua keterangan diatas; kesejahteraan sosial bertujuan untuk memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial; material berupa pakaian, makanan, dan tempat tinggal; spiritual dari perspektif agama Islam yang merujuk kepada tujuan dari adanya syariat (*Maqāṣid al-Syarīah*). dan sosial adalah tidak terjadinya kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, keterpencilan, penyimpangan perilaku atau ketunaan sosial, korban bencana, korban tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan berupa kebutuhan material, spiritual, dan sosial; dan pengembangan diri untuk kesejahteraan; jalur berdagang atau berbisnis menjadi salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan sehingga perkembangan ekonomi berkaitan dengan kesejahteraan.

B. Identitfikasi dan Batasan Masalah

Adapun identifikasi masalah, terdapat beberapa poin inti yang ditemukan, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebelum penutupan lokalisasi, banyak masyarakat yang menggantungkan hidup pada perputaran ekonomi dari aktivitas lokalisasi dimulai dari tukang becak hingga PSK-Muncikari.
2. Terdapat salah satu kampung yang disebut sebagai Kampung Kreatif pada suatu website[15], hal itu dikarenakan warga menghadirkan sebuah bisnis dari ide yang kreatif [16](*idea to business*); keterampilan warga yang dijadikan bisnis.
3. Berubahnya kesan Putat Jaya (Dolly-Jarak) yang terkenal dengan tempat prostitusi menjadi rumah bisnis (UMKM).
4. Berubahnya tingkat kesejahteraan masyarakat; baik sebelum Dolly ditutup dan setelah Dolly ditutup.

Dari identifikasi masalah diatas maka peneliti menduga terdapat perkembangan ekonomi pada kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya sejak lokalisasi eksis hingga saat ini. Peneliti juga memerlukan adanya suatu batasan masalah, karena keterbatasan waktu dan segala hal dalam penelitian ini. Maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

a. Perkembangan ekonomi masyarakat kampung kreatif Putat Jaya gang II-A Surabaya perspektif Kurt Lewin;
b. Perkembangan ekonomi masyarakat kampung kreatif Putat Jaya gang II-A Surabaya menurut konsep Kesejahteran Masyarakat Imam al-Ghazali.

---

[15]Ibid

[16]Herie Saksono, "Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah," *Jurnal Bina Praja* Edisi 04 no. 02 (Juni 2012): 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan ekonomi Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Perspektif Perubahan Sosial Kurt Lewin ?
2. Bagaimana perkembangan ekonomi di Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Perspektif Kesejahteraan Imam al-Ghazali?

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi

a. Cahyo Andrianto, 2015, Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Putat Jaya Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya (Skripsi), UIN Sunan Ampel Surabaya[17]. Skripsi ini membahas tentang perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat kawasan eks-lokalisasi Dolly setelah penutupan resmi seluruh lokalisasi yang ada di kawasan kecamatan Putat Jaya. Adapun yang menjadi perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, penelitian ini dilaksanakan terhadap masyarakat di Gang II A Putat Jaya Surabaya yang disebutkan sebagai kampung kreatif pasca penutupan lokalisasi di kecamatan Putat Jaya dan dengan menggunakan teori perubahan Kurt Lewin dan Kesejahteraan Imam al-Ghazali, sedangkan penelitian Andrianto mencakup seluruh wilayah Putat Jaya dalam Perubahan Sosial dan perkembangan Ekonomi secara global.

---

[17]Andrianto Cahyo, "Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Putat Jaya Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya", (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Abdul Hamid Syahrovi, 2012, Studi Analisis Pemikiran Al-Ghazali Tentang Kesejahteraan Sosial Menurut Fiqih Muamalah (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau[18]. Skripsi ini membahas tentang biografi dan pemikiran al-Ghazali tentang kesejahteraan sosial ditinjau dari aspek fikih muā'malah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Syahrovi adalah penelitian ini mengarah kepada aplikasi bagaimana kesejahteraan sosial dan perubahan sosial masyarakat akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suat masyarakat, sedangkan penelitian oleh Syahrovi melakukan penelitian terkait tinjauan teoritis tentang kesejahteraan masyarakat menurut Imam Al-Ghazali.

2. Jurnal

a. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemerintahan Umum dan Kependudukan dan Badan Penelitian dan Pengembangan - Kementerian Dalam Negeri, 2012, "Ekonomi Kreatif : Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah" *Jurnal Bina Praja*, Vol.04 No. 02 (Juni, 2012)[19]. Penelitian ini ditujukan untuk memahami bagaimana ekonomi kreatif hadir untuk meningkatkan daya saing antar daerah, karena pada saat itu pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi masih menjadi pokok persoalan yang memerlukan sebuah solusi. Perbedaan penelian ini dan penelitian yang telah tertulis

[18]Abdul Hamid Syahrovi, "Studi Analisis Terhadap Pemikiran Al-Ghazali Tentang Kesejahteraan Sosial Menurut Fiqih Muamalah" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2012), 48.

[19]Saksono, "Ekonomi Kreatif: Talenta Baru ...", 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah, penelitian ini mengedepankan perubahan sosial dan kesejahteraan masyarakat untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekonomi di Kampung Kreatif Putat Jaya Surabaya sedangkan penelitian yang diadakan instansi pemerintah merupakan penelitian bagaimana sebuah inovasi berupa ekonomi kreatif muncul untuk mengatasi berbagai permasalahan yang masih menjadi pokok permasalahan waktu penelitian dilakukan.

b. Alicia Kritsonis, "*Comparision of Change Theories*", *International Journal Of Scholarly Academic, Intellectual Diversity,*Vol 8 No. 1 (2004-2005)[20]. Jurnal internasional ini membahas kajian tentang pengomparasian teori perubahan sosial, adapun teori yang dikomparasikan yaitu teori perubahan sosial Kurt Lewin, teori fase perubahan sosial Lippit, teori perubahan sosial Prochaska dan DiClemente, dan perubahan sosial kognitif. Masing-masing teori memiliki karakteristik tersendiri. Penelitian ini merupakan penerapan dari salah satu teori yang dibahas dalam jurnal internasional ini sehingga tidak termasuk pengulangan atau duplikasi dari kajian jurnal tersebut.

c. Bernard Burnes, "*Kurt Lewin and the Planned Approach to Change: a Re-appraisal*", *Journal of Management Studies*, Vol.41 No. 6 (September, 2004). Jurnal internasional ini menjelaskan tentang Latar Belakang Kurt Lewin, minat kurt lewin dan teori ilmiah yang

[20]Alicia Kritsonis, "Comparison of Change Theories," *International Journal Of Scholary Academic Intellectual University, California University* 8, no. 1 (2005): 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan oleh Kurt lewin. Dalam penelitian ini peneliti melakukan praktik teori ilmiah Kurt lewin untuk mengungkap perkembangan ekonomi Putat Jaya II-A Surabaya menurut teori medan kekuatan, dinamika kelompok dan 3 model perubahan. sehingga jauh berbeda dengan pendeskripsian teori yang tertulis dalam jurnal dan menurut Burnes teori Kurt Lewin tidak lagi sepopuler sejak dikemukakan oleh Kurt Lewin[21].

d. Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium* Vol. 3 No. 2 (Desember, 2015) Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri Kudus[22]. Dalam Jurnal ini Sodiq menjelaskan bagaimana konsep kesejahteraan masyarakat perspektif Islam, yang terdapat pula indikator kesejahteraan. Dengan Kepedulian sosial melalui zakat menurut Sodiq dalam jurnalnya akan memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian masyarakat, terutama bagi masyarakat pedesaan. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Sodiq adalah penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perkembangan ekonomi kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya melalui konsep kesejahteraan Imam al-Ghazali, sedangkan yang ditulis oleh Sodiq merupakan konsep bagaiamana kesejahteraan menurut Islam.

---

[21]Bernard Burnes, "Kurt Lewin and the Planned Approach to Change : A Re-appraisal," *Journal of Management Studies* 41, no. 6 (2004): 996.

[22]Amirus Sodiq, "KONSEP KESEJAHTERAAN DAlAM ISLAM," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah; Vol 3, No 2 (2015): EQUILIBRIUMDO - 10.21043/equilibrium.v3i2.1268* Vol 3, no. 2 (Juni 29, 2015), http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisa perkembangan ekonomi kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya perspektif Kurt Lewin,
2. Menganalisa perkembangan ekonomi di kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya perspektif Kesejahteraan Imam al-Ghazali.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah, penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian kepustakaan tentang implementasi teori perubahan sosial Kurt Lewin dan konsep Kesejahteraan Imam al-Ghazali; untuk menganalisa perkembangan ekonomi di kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya.

Adapun kegunaan praktis dalam kajian ini adalah, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti lain atau instansi kepemerintahan yang membutuhkan hasil penelitian ini.

G. Definisi Operasional

Dalam bagian ini peneliti ingin menjelaskan tentang konsep penelitian yang akan menjadi operasional dalam penelitian ini. Hal ini merupakan upaya peneliti untuk mencegah *miss*persepsi akan judul penelitian, yaitu : "Analisis Perkembangan Ekonomi Di Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Perspektif Perubahan Sosial Kurt Lewin Dan Konsep Kesejahteraan Imam Al-Ghazali".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ekonomi Kreatif : Yang dimaksud Ekonomi Kreatif adalah definisi menurut Howkins[23] "Aktivitas perekonomian yang sangat mengandalkan ide atau gagasan (kreatif) untuk memproses material yang bersumber dari lingkungan di sekitarnya diproses menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi". Dengan kata lain Ekonomi Kreatif adalah talenta (ide kreatif-inovatif) yang mampu merubah kualitas hidup manusia menjadi sejahtera dengan nilai ekonomi yang mengandalkan kreativitas individu untuk menciptakan nilai tambah ekonomi dari produknya; sehingga dapat terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan.
b. Perubahan Sosial : Perubahan sosial yang dimaksud adalah suatu perubahan pada aspek sosial yang mencakup jaringan sosial, organisasi sosial, hubungan sosial. bentuk materi perubahan sosial akan mendapatkan kegunaan langsung dari aspek aspek perubahan tersebut. Dengan melihat aspek Hubungan Sosial antar masyarakat dan antar organisasi sosial; serta interaksi sosial maka akan terlihat suatu perubahan atas penutupan kawasan prostitusi di Kampung Kreatif Putat Jaya IIa Surabaya. Dari transformasi yang terjadi pada pola berfikir dan perilaku sehingga perubahan-perubahan lain termasuk perubahan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat akan tampak[24].
c. Kurt Lewin : Kurt Lewin merupakan seorang psikolog Jerman-Amerika yang dikenal dengan pelopor modern psikologi sosial, organisasi dan

[23]Saksono, "Ekonomi Kreatif: Talenta Baru...", 95–96.
[24]Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, trans. Alimandan (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aplikasi psikologi. teori perubahan yang dikenal sebagai *Three Model Process* merupakan gagasan Kurt Lewin. Dimana tahap pertama adalah *unfreezing the existing condition* (Mencairkan), tahap kedua merupakan *movement/change* (Perubahan), tahap ketiga adalah *refreezing*[25] (Pembekuan Ulang). Medan kekuatan menjadi pondasi dari tahap *unfreezing* tiga tahap model Kurt Lewin; karena medan kekuatan menjelaskan terkait kekuatan pendorong untuk merubah konformitas kekuatan penentang yang ingin selalu bertahan di status *quo* dan menjelaskan hal yang perlu dirubah dalam *unfreezing*.

d. Kesejahteraan Sosial : Kesejahteraan sosial yang dimaksud adalah yang tertera dalam Undang-Undang RI nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

”Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negeara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkann diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”.

e. Kesejahteraan Sosial Imam al-Ghazali : Menurut al-Ghazali *Maṣlahah* yang dimaksud tidak hanya menolak kerusakan dan menarik manfaat namun yang menjaga tujuan syariat (*Maqāṣid al-Sharīah*). Dalam hal ini Imam al-Ghazali, telah mengemukakan bahwa Jika kebutuhan hidup dirinya, mensejahterakan keluarganya, serta membantu orang lain yang membutuhkan terpenuhi maka kesejahteraan manusia akan terpenuhi.

[25]Ferry Roen, “Kurt Lewin – Teori Dan Perilaku Organisasi,” (23 April 2012), http://perilakuorganisasi.com/kurt-lewin.html, diakses pada 9 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan salah satu teknik dalam penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mendapatkan data dan tujuan tertentu dengan cara ilmilah, data ilmiah dan kegunaan dari suautu penelitian. Metode penelitian berkaitan dengan bagaimana desain penelitian, tiap penelitian memiliki desain penelitian masing-masing sesuai dengan masalah yang ditemukan di lapangan. Desain penelitian yang digunakan adalah format kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif karena penelitian ini merupakan salah satu studi kasus, dengan cara memusatkan penelitian pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena di tempat penelitian. Maka penelitian ini akan bersifat mendalam dan menusuk pada sasaran penelitian yaitu perkembangan ekonomi masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya[26].

1. Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media dan dapat dibedakan dengan lain; dapat dianlisis dan relevan dengan problem tertentu. Adapun data yang diperlukan untuk analisis adalah :

a. Kondisi masyarakat kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya.
b. Data Demografis kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya.
c. Hubungan antar masyarakat dan antar organisasi sosial di masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya.

---

[26]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Interaksi Sosial masyarakat kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya.

e. Data Kesejahteraan Masyarakat kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya.

f. Perkembangan UKM di kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya

2. **Sumber Data**

Adapun Sumber data yang didapat dari berbagai sumber, informan dan lain sebagainya; sebagai berikut :

Sumber data primer diperoleh dari aktivitas wawancara kepada Ketua RT, Tokoh Agama, Kepala Kelurahan, dan beberapa masyarakat termasuk para wirausahawan.

Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari dokumen-dokumen yang membahas tentang kondisi kawasan Putat Jaya II-A Surabaya.

3. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, proses ini merupakan hal penting diperoleh dalam metode ilmiah karena data yang dikumpulkan umumnya digunakan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data dan metode analisis data dapat menjadi suatu kesatuan dan dapat menjadi independensi dari pengumpulan data dan analisis data[27]. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive non-probability*

[27]Ibid., 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampling melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi di tempat penelitian. Validasi data penelitian yang digunakan adalah metode triangulasi data berdasarkan sumber data. Teknik triangulasi data berdasarkan sumber data digunakan. bertujuan untuk menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan data yang valid dan kredibel sehingga peneliti dapat memahami semua masalah secara mendalam. Menggunakan metode purposive dalam pengumpulan sampel, karena peneliti membutuhkan data yang valid dan terbaik supaya analisis dan hasilnya menjadi jelas.

4. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan penelitian yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar; dilakuan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih yang akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau menguji hipotesis. Pada penelitian kualitatif terdapat 3 kriteria strategi analisis data, yaitu stategi analisis data deskriptif-kualitatif, strategi analisis data kualitatif-verifikatif dan strategi *grounded research*[28]. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori Perubahan Sosial Kurt Lewin dan Kesejahteraan Imam al-Ghazali. Melalui proses berpikir induktif dengan cara menarik kesimpulan dari fenomena khusus yang dikumpulkan. Teori Perubahan

[28]Ibid., 146-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosial Kurt Lewin dan Kesejahteraan Imam al-Ghazali dapat menunjukkan hasil pemikiran induktif berupa perkembangan ekonomi kampung kreatif Putat jaya II-A Surabaya.

5. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan terdiri dari bagaimana laporan penelitian ini dibahas dengan jelas, valid dan terstruktur sehingga mudah dibaca dan dipahami. Berikut penjelasan dari sistematika pembahasan pada penelitian ini ;

Bab I Pendahuluan

Pembahasan bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah; identifikasi dan batasan masalah; rumusan masalah yang disusun terkait masalah yang ada di lapangan; kajian kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian; definisi operasional; metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari : data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan sistematika pembahasan pada penelitian ini.

Bab II Kajian Teoritis

Pada bagian ini peneliti membahas tentang penjelasan teoritis sebagai landasan atau komparasi analisis dalam melakukan penelitian. Peneliti menuliskan konsep-konsep, gambaran konsep dan teori yang berhubungan dengan permasalahan dan kerangka teoritis penelitian; selanjutnya akan digunakan dalam analisis masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III Penyajian Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan informasi hasil pengumpulan data terkait perubahan sosial dan perkembangan Ekonomi pada masyarakat kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya. Yang terdiri dari data geografis dan demografis daerah Putat Jaya IIa Surabaya, Data hubungan antar masyarakat dan antar organisasi sosial di masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya, Interaksi Sosial masyarakat kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya, Data Kesejahteraan Masyarakat kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya, Perkembangan UKM di kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya.

Bab IV Analisis Data

Pada bab ini peneliti memberikan uraian analisis deskriptif tentang fakta lapangan (Data) yaitu kondisi kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya dalam aspek sosial dan ekonomi dengan teori Perubahan Sosial Kurt Lewin dan Konsep Kesejahteraan menurut al-Ghazali untuk mengetahui perkembangan ekonomi di Kampung Kreatif Putat Jaya gang II-a Surabaya.

BAB V Penutup

Pada bab ini peneliti menulis kesimpulan hasil dari penelitian terhadap masalah penelitian serta analisisnya yang menjawab rumusan masalah. Selain itu peneliti juga memberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Perubahan Sosial Menurut Sosiolog

Menurut Wiryohandoyo dalam pengantar perubahan sosial Agus Salim, Perubahan sosial merupakan proses perubahan bentuk yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat yang terjadi baik terjadi alamiah maupun rekayasa sosial[1]. Adapun pendapat lain dari Lauer yang dikutip oleh Salim, perubahan sosial adalah :

> "Variasi dari waktu ke waktu dalam hubungan antar individu, kelompok-kelompok, budaya, dan masyarakat. Perubahan sosial dapat menjalar; semua kehidupan sosial akan terus berubah".

Hal tersebut menunjukkan bahwa Perubahan merupakan keniscayaan sebagaimana ditulis oleh Purwasih dan Kusumantoro mengutip dari J.L Gilin dan J.P Gilin[2] yang menyebutkan bahwa Perubahan Sosial merupakan suatu variasi cara hidup yang diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi, maupun penemuan baru dalam masyarakat. Menurut Purwasih dan Kusumantoro, ketika perubahan sosial mengarah kepada perbaikan tingkat kehidupan masyarakat maka perubahan tersebut bersifat positif dan perubahan yang menyebabkan disorganisasi sosial maka perubahan sosial bersifat negatif.

Adapun konsep perubahan sosial yang merupakan salah satu inti dari konsep dinamika sosial dalam ilmu sosiologi, menurut Pritim Sorokin

---

[1] Agus Salim, *Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana (Anggota IKAPI), 2002), 85.

[2] Joan Hesti Gita Purwasih dan Sri Muhammad Kusumantoro, *Perubahan Sosial*, ed. Endar Wismulyani (Yogyakarta, 2015), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikutip oleh Sztompka[3], Sorokin menyatakan bahwa proses sosial adalah :

> "Setiap perubahan subjek tertentu dalam perjalanan waktu entah itu perubahan tempatnya dalam ruang atau modifikasi aspek kuantitatif atau kualitatifnya."

Dari pendapat tersebut Sztompka[4] menyatakan bahwa proses sosial akan menampakkan berbagai perubahan, mengacu pada sistem sosial yang sama, saling berhubungan sebab-akibat, perubahan akan saling mengikuti satu yang lainnya.

Untuk memahami bagaimana perubahan sosial yang kompleks Sztompka menyusun sebuah tipologi proses sosial[5] yang berdasarkan empat kriteria utama yaitu : bentuk proses sosial yang terjadi dan hasil proses sosial; kesadaran tentang proses sosial di kalangan anggota masyarakat; kekuatan yang menggerakkan proses sosial; tingkat realitas sosial itu terjadi; jangka waktu berlangsung proses sosial. Semua fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat terjadi dalam waktu tertentu dan terus menerus terjadi[6]. Sztompka menjelaskan bagaimana fenomena sosial tidak akan terlepas dari waktu, sebagaimana pendapat Giddens, 1979; Adam, 1990 karena sejatinya waktu lebih erat dengan perubahan sosial; Sztompka menyatakan :

---

[3]Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, trans. Alimandan (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 6.
[4]Ibid., 7.
[5]Ibid., 13.
[6]Ibid., 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pengalaman dan gagasan tentang waktu berasal dari perubahan realitas. Mustahil membayangkan waktu tanpa mengacu perubahan. Sebaliknya, gagasan tentang perubahan yang terlepas dari waktu sungguh tak terbayangkan."

Sorokin[7] menyatakan bahwa "Setiap kejadian, perubahan, proses, gerakan, keadaan dinamis, secara tersirat menyatakan waktu". Hal ini di affirmasi oleh salah satu filusuf Islam Ibnu Khaldun dalam kitabnya *Muqaddimah* yang dikutip oleh Lauer[8], Khaldun meneliti pengaruh lingkungan fisik terhadap manusia, bentuk-bentuk organisasi sosial primitif dan modern, hubungan antar kelompok, dan berbagai fenomena kultural pada manusia nomaden berubah menjadi manusia menetap.

Dari hasil penelitiannya khaldun memperkenalkan enam prinsip landasan sosiologi dan menyatakan bahwa "Manusia adalah makhluk sosial, (Sehingga) organisasi sosial manusia adalah faktor penting". Beberapa pemikiran mendalam dari karyanya adalah[9] : Metode historis, untuk memahami perubahan sosial; Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial; Bentuk bentuk organisasi sosial; Konflik, yang merupakan asas suatu perubahan; Faktor-faktor psikologi-sosial Kepemimpinan, kepribadian, interaksi antar kelompok (Positif atau menimbulkan konflik); Perubahan yang cenderung meluas ke organisasi sosial masyarakat.

Sebagaimana pernyataan para sosiolog dan Ibnu Khaldun bahwa manusia adalah makhluk sosial. Suatu kelompok sosial dan seorang manusia

---

[7]Ibid.

[8]Robert H Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, trans. S.U Alimandan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 40.

[9]Ibid., 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan lepas dari berinteraksi dan berkomunikasi karena pertemuan antar manusia secara jasmani tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok manakala manusia saling berbicara, bekerjasama, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama[10]. Menurut Indraddin dan Irwan[11] terdapat faktor pendorong perubahan baik dari luar masyarakat maupun faktor dari dalam. Hal itu juga ditegaskan oleh Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Purwasih dan Kusumantoro bahwa perubahan sosial terjadi karena faktor-faktor internal, dan eksternal[12]. Karena perubahan sosial merupakan suatu gejala sosial dan berasal dari sifat dasar manusia yang tidak pernah puas dan mudah bosan dengan keadaan yang dialami[13].

Adapun faktor faktor internal dari penyebab perubahan sosial menurut Purwasih dan Kusumantoro adalah : Perubahan jumlah penduduk dan Komposisi penduduk, Pertentangan masyarakat dan pemberontakan atau revolusi, Penemuan baru (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)[14]. Selanjutnya terdapat faktor-faktor eksternal penyebab perubahan sosial adalah[15]: Perubahan lingkungan alam, Peperangan, Pengaruh kebudayaan Masyarakat. Adapun faktor-faktor pendorong menurut Purwasih dan Kusumantoro dalam perubahan sosial adalah[16]: Heterogenitas masyarakat , Keinginan manusia memperbaiki kehidupan , Sikap terbuka terhadap masyarakat lain, Sistem

---

[10]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Pengantar*, Edisi : 4. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1990), 113.
[11]Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2016), 3.
[12]Purwasih dan Kusumantoro, *Perubahan Sosial....*, 12.
[13]Ibid.
[14]Ibid., 12–14.
[15]Ibid.
[16]Ibid., 18–19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan formal yang maju, Keinginan masyarakat untuk maju, Ketidak puasan masyarakat terhadap kehidupan tertentu. Selanjutnya faktor-faktor penghambat menurut Purwasih dan Kusumantoro dalam perubahan sosial adalah[17]: Sikap tertutup masyarakat tradisional, *Vested Interest* (golongan masyarakat yang memiliki kepentingan kuat), Perkembangan ilmu pengetahuan yang terhambat.

B. Kurt Lewin dan Teori-Teori Analisis Lapangan

Kurt Lewin merupakan seorang peneliti psikologi sosial berdarah Jerman beragama Yahudi, lahir pada 1890 di tengah maraknya antisemitisme oleh partai Nazi. Kurt Lewin sangat asyik dalam penyelesaian konflik sosial khususnya pada kelompok minoritas dan kelompok yang kurang beruntung, Lewin berkeyakinan "jika nilai-nilai demokrasi ditanamkan kepada semua segi masyarakat maka dapat mencegah konflik sosial yang ekstrem". Kurt Lewin sangat mempercayai bahwa penyelesaian konflik sosial dalam ranah keagamaan, ras, perkawinan, atau industri akan meningkatkan kondisi manusia; dan untuk meningkatkan pemahaman dan merestruktur persepsi manusia tentang manusia maka kuncinya adalah fasilitas pembelajaran yang memadai[18]. Kurt Lewin sangat dipengaruhi oleh Psikologi Gestalt yang pernah bekerja bersama di Berlin. Teori-Teori yang dikemukakan Lewin adalah : Teori Lapangan (*Field Theory*), Dinamika Kelompok (*Group Dynamic*), Penelitian Aksi (*Action Research*), Tiga Tahapan Model (*Three*

[17]Ibid., 20–22.

[18]Bernard Burnes, "Kurt Lewin and the Planned Approach to Change : A Re-appraisal," *Journal of Management Studies* 41, no. 6 (2004): 981.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Step Model). Seringkali penerapan dari teori-teori Lewin dilakukan secara terpisah tetapi Lewin menganggap bahwa semua teorinya merupakan kesatuan yang utuh untuk memahami dan membawa perubahan yang direncanakan di tingkat individu hingga masyarakat[19].

1. Teori Medan Kekuatan *(Field Theory)*

Adapun tujuan konsep *Field Theory* yang dikutip oleh Burnes adalah "untuk memahami perilaku kelompok dengan mencoba memetakan totalitas dan kompleksitas bidang di mana perilaku terjadi"[20]. Dalam memahami perilaku kelompok dan memetakan kompleksitasnya Lewin menjelaskan bahwa seseorang perlu melihat masa kini situasi status *quo* yang dipertahankan oleh kondisi atau kekuatan tertentu[21].

Menurut Lewin yang dikutip oleh Burnes perilaku kelompok merupakan "serangkaian interaksi simbolik dan kekuatan yang tidak hanya mempengaruhi struktur kelompok tetapi juga memodifikasi perilaku individu", maka dari itu Lewin menyebutkan bahwa perilaku individu merupakan fungsi dari lingkungan kelompok atau *"Field"*. Sehingga setiap perubahan lingkungan, berasal dari perubahan kecil atau besar dalam suatu kelompok (*field*)[22].

Menurut Lewin yang dikutip oleh Burnes bahwa suatu bidang berada dalam keadaan adaptasi yang berkelanjutan dan bahwa perubahan dan keteguhan adalah konsep yang relatif. Wujud dari perubahan

[19]Ibid.
[20]Ibid.
[21]Ibid., 982.
[22]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan kelompok berada pada perbedaan dalam jumlah dan jenis perubahan yang ada, hal ini menyebabkan Lewin menggunakan istilah *"Quasi-Stationary Equilibrium"* tujuannya adalah menunjukkan daftar yang menampilkan ritme atau pola dari lingkungan dan proses kelompok.

Lewin melihat bahwa perubahan perilaku merupakan suatu proses yang lambat, tetapi dalam suatu kondisi tertentu menurut Lewin seperti krisis pribadi, organisasi atau masyarakat suatu kekuatan di dalam kelompok (*field*) dapat berubah dengan cepat dan radikal yang menyebabkan status *quo* tidak layak serta rutinitas dan perilaku yang mapan terpecah. Sehingga pola aktivitas baru akan cepat muncul dan keseimbangan baru (keseimbangan *quastationary*) terbentuk[23].

2. Dinamika Kelompok *(Group Dynamic)*

Adapun dinamika kelompok (*group dynamic*) secara etimologi menurut Cartwright yang dikutip oleh Burnes[24] terdiri dari dua kata yaitu kata dinamika dan kelompok.

> "Dinamika berasal dari bahasa Yunani berarti kekuatan atau memaksa; sehingga dinamika kelompok merupakan kekuatan yang beroperasi dalam kelompok, dan dinamika kelompok adalah studi tentang kekuatan-kekuatan yang beroperasi dalam kelompok, apa yang memunculkan?, kondisi yang memodifikasi?, apa dampaknya?, dan lain sebagainya".

Burnes mengungkapkan bahwa Lewin merupakan psikolog pertama yang menulis tentang dinamika kelompok dan pentingnya

[23]Ibid., 982.
[24]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok dalam membentuk perilaku anggotanya[25]. Definisi kelompok yang ditulis oleh Lewin adalah kesamaan nasib yang membentuk suatu kelompok bukan kesamaan atau ketidaksamaan individu. Menurut Lewin yang dikutip oleh Burnes[26], Lewin menjelaskan sebagai berikut :

> "Dinamika kelompok tidak terkonsentrasi kepada mengubah perilaku individu karena individu dalam kondisi terisolasi yang dibatasi oleh tekanan kelompok untuk menyesuaikan diri, akibatnya fokus perubahan harus berada pada tingkat kelompok dan harus berkonsentrasi pada faktor-faktor seperti norma kelompok, peran, interaksi dan proses sosialisasi untuk menciptakan *disequilibrium* dan perubahan."

Menurut Burnes karya dinamika kelompok oleh Lewin telah mengarahkan kepada pemahaman tentang kelompok; peneliti lain juga mengaitkan dengan teori kompleksitas, teori manajemen individu, dan sistem non linier[27]. Namun hal ini menurut Burnes tidak cukup untuk memahami dinamika internal suatu kelompok untuk membawa perubahan[28], hal itu juga ditegaskan oleh Lewin untuk menyediakan proses di mana anggota dapat terlibat dan berkomitmen untuk mengubah perilaku mereka.

3. **Tiga Tahap Model Perubahan (*Three Step Models of Change*)**

Burnes menjelaskan tiga tahapan model ini merupakan kontribusi Lewin dalam perubahan organisasi. Burnes menyatakan bahwa -dalam pengembangan tiga tahap model, Lewin tidak hanya berfikir tentang masalah organisasi saja, dan Lewin tidak bermaksud untuk

[25]Ibid.
[26]Ibid., 983.
[27]Ibid.
[28]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendikotomi tiga elemen lain teorinya. Tetapi Lewin memiliki pandangan bahwa untuk memahami dan membawa perubahan di tingkat kelompok, organisasi dan masyarakat maka keempat elemen ini harus terpadu dalam analisis penelitian[29]. Adapun penjelasan dari 3 tahapan model yang dinyatakan oleh Kurt Lewin, sebagai berikut :

a. *Unfreezing* (Mencairkan)

Lewin mempercayai bahwa stabilitas perilaku manusia didasarkan pada keseimbangan semu-statisioner (*quo-stationary equilibrium*) didukung oleh medan kompleks antara kekuatan penentang atau kekuatan pendorong[30] (tekanan penolakan individual dan konformitas kelompok[31]). Menurut Lewin "keseimbangan (*equilibrium*) harus dalam kondisi dinamis atau distabilitas (keadaan *unfrozen*) sebelum perilaku lama dapat dibuang (ditinggalkan atau *unlearnt*) dan perilaku baru dapat diadopsi".

Lewin mengakui bahwa perubahan tidak akan mudah meski dengan pendekatan yang sama, sebagaimana yang dijelaskan oleh Lewin[32]

> "*Unfreezing* pada tingkat masa kini dapat melibatkan masalah yang berbeda dalam kasus yang berbeda. Sebagaimana Allport telah menjelaskan sebuah katarsis yang dirasa perlu dijelaskan sebelum praanggapan dapat dihapus. Untuk membuka cangkang kepuasan diri dan kebenaran diri sendiri, terkadang perlu untuk membangkitkan emosi seseorang".

---

[29]Ibid., 985.

[30] Ibid.

[31]J Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), 226.

[32]Burnes, "Kurt Lewin and the Planned Approach to Change : A Re-appraisal," 985.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini oleh Burnes ditegaskan melalui pendapat Schein yang memperluas ide Lewin dengan komentar Schein[33], sebagai berikut

> "Kunci untuk *unfreezing* adalah mengenali dan mengakui perubahan tersebut, baik di tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat".

Schein juga mengungkapkan tiga proses agar proses *unfreezing* dapat tercapai[34] : Diskonfirmasi atau penolakan atas kevalidan status quo, Pengenalan tentang rasa bersalah atau kecemasan akan kelangsungan hidup, Menciptakan keamanan keamanan psikologis.

b. *Movement* (Perubahan/pergerarakan)

Burnes mengutip catatan Schein[35], bahwa *unfreezing* bukanlah tujuan itu sendiri, tetapi itu menciptakan motivasi untuk belajar tetapi tidak serta merta mengendalikan atau memprediksi arah. Sehingga Lewin memiliki pandangan tentang segala upaya memprediksi atau mengidentifikasi hasil spesifik dari perubahan yang direncanakan sangat sulit karena kompleksitas kekuatan yang bersangkutan.

Sehingga menurut Lewin seseorang harus berusaha memperhitungkan semua kekuatan di tempat kerja, mengidentifikasi dan mengevaluasi dengan basis uji coba dengan semua opsi yang

---

[33]Ibid.
[34]Ibid.
[35]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersedia[36]. Hal ini menurut Burnes berkaitan dengan pembelajaran yang dipromosikan oleh penelitian tindakan (*Action Research*). Lewin menegakui bahwa "tanpa penguatan, perubahan bisa berumur pendek[37]".

c. *Refreezing* (Pembekuan ulang)

Menurut Schein Tahapan akhir ini merupakan tahapan untuk menstabilkan kelompok atau individu dalam keseimbangan semu-statisioner yang baru (*new quasi-stationary equilibrium*) untuk memastikan bahwa perilaku baru relatif aman dari kemunduran[38]. Sebagaimana pengakuan lewin sebelumnya tentang penguatan perubahan, proses ini merupakan proses penting dalam sebuah perubahan, Schein mengungkapkan tentang poin terpenting dalam *refreezing* adalah perilaku baru harus berada dalam suatu tingkatan yang sama dan sebangun dengan sisa-sisa perilaku. Kepribadian, lingkungan dan perilaku pembelajar hanya akan mengantarkan kepada tahap diskonfirmasi[39].

Dari ungkapan Schein, Lewin memiliki pandangan bahwa bentuk dari kesuksesan perubahan berupa suatu aktivitas kelompok, karena ketika norma dan rutinitas kelompok tidak bertransformasi maka perilaku individu dari kelompok tersebut tidak akan berubah.

---

[36]Ibid., 985–986.
[37]Ibid., 986.
[38]Ibid.
[39]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam lingkup organisasi *refreezing* sering membutuhkan budaya organisasi, norma, kebijakan, dan praktik[40].

Adapun Ilustrasi bagaimana 3 tahap model dan status *quo* itu, sebagai berikut :

Gambar 2.1

Ilustrasi Tiga Tahap Model Perubahan

Sumber : J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, 2003

Gambar 2.2

Ilustrasi status quo dan medan kekuatan

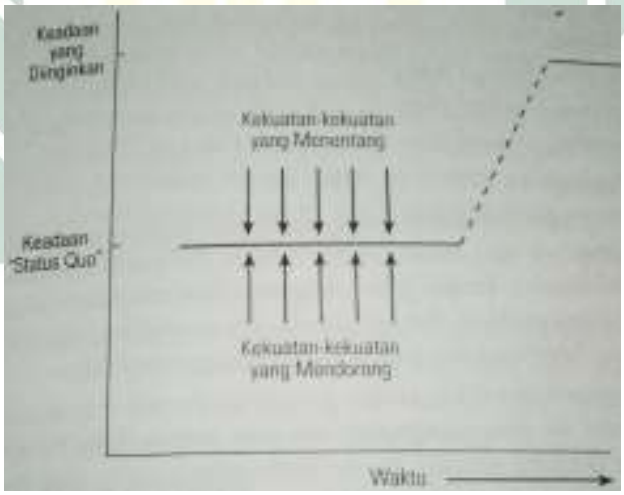

Sumber : J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, 2003

C. Ajaran Islam sebagai "*The way of life*"

Dalam upaya mendapatkan pembahasan terkait pendekatan islam pada konsep pembangunan Antonio menjelaskan suatu fondasi filosofis[41],

[40]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri dari : *Tauhīd Ulūhiyyah*, *Tauhīd Rubūbiyyah*, *Khilāfah*, *Tazkiyyah*, *al-Falāh*; *Tauhid Ulūhiyyah* merupakan keyakinan akan keesaan Allah dan kesadaran bahwa seluruh alam semesta dan isinya adalah milik – Nya. Yang Antonio tekankan[42] adalah "*authority* (kewenangan) manusia tidak lebih dari *trustee* (wali)" sehingga apa yang dianugerahkan Allah untuk kebahagiaan umat manusia tidak hanya kepentingan individu. *Tauhid rubūbiyyah* merupakan keyakinan bahwa Allah-lah yang maha berkehendak atas rezeki seluruh makhluknya dan akan membimbing setiap manusia yang percaya kepada-Nya kepada keberhasilan. *Khilafah* merupakan suatu ketegasan kepada seluruh umat manusia yang fungsi dan tujuan keberadaannya tidak lain *khalīfatullah fi al-arḍ (agent of change). Tazkiyyah* merupakan proses penyucian yang mutlak diperlukan sebelum manusia diamanahi sebagai *agent of change, Tazkiyyah* akan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya. *al-Falāh* merupakan konsep tentang kesuksesan dalam Islam. Karena kesuksesan di dunia akan memberikan kontribusi untuk keberhasilan di akhirat dengan petunjuk Allah. Dalam hal ini Islam tidak mendikotomi antara usaha-usaha duniawi dengan ibadah kepada Allah untuk kehidupan di akhirat nanti[43].

Dari hasil pendekatan tersebut dapat diketahui bahwa Islam bukan hanya berkaitan dengan spiritualitas atau ritualitas; namun Islam juga merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan dan peraturan serta moral bagi

---

[41]Mustofa Kamal, *Wawasan Islam dan Ekonomi, Sebuah bunga serampai* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1997), 181.

[42] Ibid.

[43] Ibid., 181–182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap aspek kehidupan manusia. Sehingga Islam merupakan pandangan hidup (*way of life*) bagi setiap manusia ketika berhubungan dengan Tuhannya maupun ketika berinteraksi dengan sesama manusia atau alam semesta[44].

Ekonomi Islam dibangun atas dasar perilaku individu yang rasional Islami, di mana hal ini dimaknai sebagai perilaku logis bagi setiap individu yang sadar dan perhatian untuk mencapai *falāh*[45]. Untuk mencapai *falāh* maka kebutuhan manusia harus seimbang sehingga tercipta Maslahat. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan, baik materiel atau non-materiel yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Adapun pembagian dasar dari Maslahat (*ushūl al-Khamsatu*) untuk kehidupan manusia adalah agama (*dīn*), jiwa (*nafs*), Intelektual (*'aql*), keturunan (*nasl*), material (*māl*)[46].

Moral (*aḥlāq*) merupakan salah satu fondasi ekonomi Islam, di mana setiap muslim perlu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam atau mewujudkan moral (*aḥlāq*) Islami pada setiap aktivitasnya. Dalam hal ini moral memiliki posisi penting untuk menciptakan pribadi muslim yang baik (*aḥlāq al-karīmah)*, hal ini dibangun atas postulat keimanan (rukun iman) dan postulat ibadah (rukun Islam). Bagaimana moral ekonomi Islam ?; dapat dijelaskan dalam dua komponen yang dalam praktiknya saling berbeda, yaitu nilai ekonomi Islam dan prinsip ekonomi Islam.

---

[44] Pusat Pengajian dan Pengembangan Ekonomi Islam P3EI, *Ekonomi Islam* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 14.
[45] Ibid., 44.
[46] Ibid., 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam terdiri dari keadilan (*adl*), tanggung jawab (*khilāfah*), seluruh manusia bersaudara (*Takāful*). Adapun prinsip-prinsip Ekonomi Islam adalah kerja (*resource utilization*), kompensasi, efisiensi, profesionalisme, kecukupan (*sufficiency*), pemerataan kesempatan (*equal opportunity*), kebebasan, kerja sama, persaingan, keseimbangan, solidaritas, informasi simetri (kejelasan informasi atau interaksi sosial). Moralitas Islam sebagai pilar ekonomi Islam dapat membawa Falah jika basis kebijakan mendukung penghapusan riba, pelembagaan zakat, penghapusan yang haram, dan pelarangan gharar.

Kepemilikan dalam perspektif Islam memiliki kategori yaitu kepemilikan individual, publik, dan negara. Kepemilikan individu merupakan fitrah manusia sebagaimana diakui oleh ajaran Islam, hal ini dihormati dan diakui manakala cara perolehan tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak merugikan diri sendiri bahkan orang lain[47]. Yang harus diketahui pada kepemilikan publik adalah[48] keberadaan benda atau fasilitas tersebut akan menimbulkan sengketa dalam pencariannya seperti jalan raya, air minum, bahan tambang yang relatif tidak terbatas, harta benda wakaf (kepemilikan harta seseorang yang dihibahkan untuk kepentingan umum), dan lain sebagainya. Adapun kepemilikan negara adalah hak milik umum atau individu yang pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah sebagai representasi kepentingan rakyat dan implikasi misi kekhalifahan Allah di muka bumi.

[47]Ibid., 75.
[48]Ibid., 76–77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maslahah sebagai insentif ekonomi dalam Islam tidak hanya diukur dari kesejahteraan individu secara materiel dan tingginya daya beli serta tingginya pendapatan sebagai kesejahteraan sosial; karena Islam mengakui adanya insentif materiel dan non materiel maka insentif perspektif ekonomi Islam terdiri dari insentif dunia berupa konsumsi, produksi, dan distribusi serta insentif akhirat berupa imbalan (ganjaran atau hukuman) yang diakibatkan dari aktivitas kehidupan selama didunia[49].

Sebagaimana bunyi Pancasila ke-empat yang berbunyi "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan"; musyawarah adalah hal yang penting dalam berkoordinasi untuk membuat suatu keputusan, hal ini didasari oleh sistem pengambilan keputusan yang terpusat atau tidak terpusat. Dalam Islam masing-masing pelaku ekonomi memiliki peran masing-masing sehingga suatu waktu dapat dilakukan pengambilan keputusan desentralistik pada waktu lain dapat dilakukan pengambilan keputusan sentralistik. Secara umum dalam pandangan Islam pengambilan keputusan didasarkan atas prinsip mekanisme pasar dan memperhatikan aspek kebaikan bersama dan kebenaran[50].

Mekanisme pasar berasal dari individu dengan individualistiknya, Jika seseorang memberikan kepemilikannya untuk imbalan maka terciptalah suatu mekanisme transaksional. Menurut Islam mekanisme pasar saja tidak cukup, perlu adanya harmoni antara insentif individualistik, kebutuhan sosial

[49]Ibid., 78.
[50]Ibid., 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan moralitas Islam yang tercipta dalam bentuk kerjasama dan persaingan di pasar. Dalam hal ini rumah tangga dan perusahaan (Pasar), Pemerintah sebagai pelaku ekonomi perlu bersinergi untuk bekerjasama dan bersaing dalam kebaikan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan umat[51].

Ilmuan muslim telah menulis berbagai karya-karyanya dalam bentuk buku. Pada periode kedua berdasarkan klasifikasi tokoh pemikir ekonomi Islam oleh Siddiqi; terdapat salah satu ulama yang membahas bagaiamana kegiatan ekonomi adalah kebajikan yang dianjurkan oleh Islam. al-Ghazali menjelaskan bahwa "kegiatan ekonomi harus ditujukan untuk mencapai maslahah yang akan menguatkan kebijaksanaan, kesederhanaan dan hati manusia". Imam al-Ghazāli juga mengklasifikasi manusia menjadi tiga golongan yaitu golongan yang celaka (kegiatan hidupnya sedemikian rupa namun lupa dengan kehidupan akhirat), gologan beruntung (mementingkan tujuan akhirat daripada tujuan duniawi), golongan pertengahan (kegiatan duniawi dan akhirat sejalan)[52].

Demi mewujudkan dan memelihara lima unsur pokok maslahat (menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan, menjaga akal, dan menjaga harta) maka as-Shāṭibi membagi menjadi tujuan syariat menjadi tiga tingkatan yaitu[53] :

---

[51]Ibid., 80–91.

[52]Ibid., 110.

[53]Asfari Jaya Bakri, *Konsep Maqashid al-Syariah Menurut al-Syatibi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Maqāṣid al-Ḍarūriyyāt*; ditujukan untuk memelihara unsur pokok manusia

b. *Maqāṣid al-Hājiyāt*; ditujukan untuk menghilangkan kesulitan atau menjadikannya lebih baik,

c. *Maqāṣid al-Tahsīniyyāt*; ditujukan untuk menyempurnakan pemeliharaan unsur lima pokok.

al-Shāṭibi juga mengklasifikasikan maslahat dunia dan maslahat akhirat sebagaimana dalam bukunya *al-Muwafaqāt* tetapi hal ini tidak ditegaskan dan jauh dari pandangan bahwa *maqāṣid* merupakan maslahat.

D. Kesejahteraan Sosial Menurut Ahli Dan Konsep Kesejahteraan Imam Al-Ghazāli

Kesejahteraan sosial menurut Suparlan[54] adalah "Keadaan sejahtera pada umumnya yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah dan sosial bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu". Adapun definisi menurut Undang-Undang nomor 6 tahun 1974 adalah[55]

> "Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila".

Adapun definisi kesejahteraan sosial menurut Romanyshyn adalah[56]

> "....mencakup semua bentuk intervensi sosial yang mempunyai suatu perhatian utama dan langsung pada usaha peningkatan kesejahteraan individu dan masyarakat sebagai keseluruhan. Kesejahteraan sosial mencakup penyediaan pertolongan dan proses-proses secara langsung yang berkenaan dengan penyembuhan dan pencegahan masalah-masalah sosial, pengembangan manusia, sumber daya manusia, dan perbaikan kualitas hidup. Itu meliputi pelayanan-pelayanan sosial bagi individu-individu keluarga-

---

[54]Mohammad Suud, *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*, ed. Harsono (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2006), 5.

[55]Ibid., 4–5.

[56]Ibid., 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga juga usaha untuk memperkuat atau memperbaiki lembaga-lembaga sosial".

Adapun definisi menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 tentang pokok-pokok kesejahteraan sosial yaitu "suatu aturan atau suatu sistem yang tempat orang hidup dan menghidupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat[57]". Adapun definisi menurut Romanyshyn menguatkan definisi Undang-Undang; kesejahteraan sosial terdiri dari penyediaan bantuan, proses untuk penyembuhan dan pencegahan masalah sosial, perbaikan kualitas kehidupan.

Menurut Yustika dalam pengantar buku pemberdayaan tujuh akses Rumah Tangga miskin, penguatan ekonomi Rumah Tangga untuk penanggulangan kemiskinan dan kesejahteraan tingkat kemiskinan merupakan pusat perhatian pemerintah, perencanaan pembangunan, dan berbagai kelompok dan pihak yang hadir untuk perbaikan kehidupan masyarakat.

Yustika menyebutkan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir (acuan tahun ditulis 2013) prosentase dan jumlah penduduk miskin berfluktuasi dengan adanya turbulensi ekonomi dan kebijakan ekonomi yang tidak berpihak kepada kelompok miskin[58]. Tujuan *Maqāṣid Sharī'ah* yang dikenalkan oleh Imam *as-Shāṭibi* adalah untuk mewujudkan kemaslahatan

---

[57] Ibid., 14.

[58]Sahri Muhammad, Irfan Islam, dan Eko Ganis Sukoharsono, *Pemberdayaan Tujuh (Saptagon/Heptagon) Akses Rumah Tangga Miskin, Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Untuk Penanggulangan Kemiskinan dan Kesejahteraan* (Malang: UB Press, 2014), v.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia di dunia maupun di akhirat[59] Hal ini diperteguh oleh Fatḥi al-Dāraini dan Muhammad Abu Zahrah yang menjelaskan bahwa hukum/syariat Islam tidak dibuat untuk hukum itu sendiri, sesungguhnya tujuan hakiki hukum tersebut tidak lain untuk kemaslahatan manusia[60].

Dalam buku *Ihyā' Ulūmuddīn* karya al-Ghazāli dijelaskan bahwa dunia merupakan musuh Allah swt dan musuh para Wali-Nya serta musuh bagi musuh-Nya. Hal ini dikarenakan dunia memotong jalan Allah bagi para wali-Nya; dunia juga menampakkan keindahannya kepada para wali-Nya; dunia akan mengangkat derajat musuh Allah Swt sehingga ia tertipu dan terperangkap dengan jalannya, lalu meninggalkannya ketika ia membutuhkannya. Karena Hakikat dunia menurut al-Ghazāli merupakan satu keadaan dan akhirat merupakan keadaan lainnya, maka perumpamaan dunia itu dekat dan rendah terjadi sebelum kematian. Sedangkan, kehidupan akhirat adalah segala yang ada setelah kematian terjadi kemudian dan terakhir. Rasulullah saw bersabda dalam hadiṣ, yang berbunyi :

"Aku diberi kecintaan pada duniamu dalam tiga hal, yaitu : wanita, wewangian, dan kesejukan mataku dalam *ṣalāt*"

Dari hadist tersebut dapat diketahui bahwa *ṣalāt* merupakan bagian dari dunia, adapun hal yang mubah atau setiap yang memiliki kelezatan singkat tidak akan memberi buah setelah kematian; dan yang terakhir adalah pertengahan dimana setiap keuntungan yang segera, menolong kepada amal akhirat contoh : keperluan makanan, minuman,

---

[59] Bakri, *Konsep Maqashid al-Syariah Menurut al-Syatibi*, 64.
[60] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaian, pernikahan. Karena hal yang melalaikanmu dari Allah Swt termasuk bagian dari dunia sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian ulama'[61]. Sebagaimana diketahui bahwa dunia sedemikian rupa, maka al-Ghazali memiliki pandangan bahwa setiap Muslim diwajibkan untuk mencari rezeki melalui usaha baik berdagang dengan akad sah, tanpa riba dalam berbagai bentuk perdagangan yang di perbolehkan menurut syariat (Jual-Beli, Pembelian dengan pemesanan, Sewa-Menyewa, Penyerahan modal untuk diperniagakan, Perkongsian) karena hal itu menjaga diri dan menutup diri dari kekurangan (meminta-minta) menurut al-Ghazali[62]. Setiap muslim wajib pula memberikan hak-hak terhadap sesama manusia, karena sebahagian harta yang dimiliki merupakan hak orang lain sebagaimana firman Allah dalam al-Qurān, Surah al-Syūra ayat 38 :

وَ أَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ وَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُوْنَ

Artinya : "Urusan mereka (dilakukan) dengan permusyawaratan diantara mereka dan mereka yang menafkahkan sebahagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka"

Menurut keterangan al-Ghazāli, fitnah dunia memiliki berbagai macam bentuk yang paling terbesar adalah harta. al-Ghazāli mengungkapkan harta laksana ular yang memiliki racun dan obat. Faidah harta menurut al-Ghazali terbagi menjadi faidah dunia yang sudah dikenal dan faidah keagamaan. Faidah keagamaan dari harta terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama, harta yang digunakan untuk dirinya; adakalanya harta

[61]Abu Hamid Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin (Terjemah Mukhtasar Ihya' Ulumuddin)*, trans. Irwan Kurniawan (Bandung: Penerbit Mizan, 1990), 255–261.

[62]Abu Hamid Al-Ghazali, "Ihya Ulumuddin; Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama," Jilid *2*, ed. Ismail Yakub (Jakarta: CV Faizan, 1965), 14 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menolong kepada ibadah atau digunakan untuk ibadah. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan diri dan kebutuhan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Bagian kedua adalah bentuk harta yang diserahkan kepada manusia, al-Ghazāli membaginya menjadi sedekah, *murū'ah* (kepribadian; kehormatan diri), menjaga kehormatan, dan ongkos pelayanan. Masing masing sub bagian menjaga diri dan berbuat amar makruf nahi mungkar; Bagian ketiga adalah harta tidak diserahkan kepada manusia tertentu. Hal ini ditujukan untuk keperluan publik (maslahat) seperti pembangunan jembatan, pendirian Rumah Sakit, pembangunan masjid, dan lain sebagainya[63].

Adapun bahaya harta menurut al-Ghazāli terbagi menjadi tiga perkara. Bagian pertama harta dapat menghela kepada perbuatan maksiat, karena nafsu-syahwat dapat berkurang atau bertambah; hal ini yang menjadi celah dan harta merupakan kekuatan yang dapat memanggil kemaksiatan. Bagian kedua harta dapat menghela kepada kesenangan hal yang diperbolehkan oleh syariat (mubah), karena harta dapat menimbulkan persahabatan atau permusuhan. Bagian ketiga adalah harta akan membuat lupa dari Allah karena harta telah menyibukkan dengan hal dunia[64]. Dalam pandangan al-Ghazali harta hanyalah jalan kepada maksud yang sah namun harta juga dapat menjadi alat kepada maksud yang batil. Sehingga harta dapat terpuji dan tercela[65].

---

[63] Ibid., 357–359.
[64] Ibid., 360–361.
[65] Ibid., 354–355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat di ketahui bahwa dari pemikiran al-Ghazāli pada konsep kesejahteraan manusia berorientasi kepada maslahat dunia dan maslahat akhirat. Ketika seorang muslim terlalu berorientasi kepada dunia maka yang harus meninggalkannya adalah akhiratnya[66]. Al-Ghazali mendasari pemikiran ini oleh tujuan dari syariat Islam (*Maqāṣid al-Sharīah*) yang terdiri dari menjaga jiwa karena jiwa mengabdi pada ilmu, makrifat, dan akhlak mulia yang dicari kebahagiaannya; menjaga badan karena badan berkhidmat kepada jiwa melalui panca indra dan anggota badan; makanan dan pakaian berkhidmat kepada badan karena makanan mengekalkan badan; mengekalkan keturunan melalui perkawinan[67]. Hal ini yang kemudian oleh al-Syatibi disempurnakan konsepnya menjadi: *Ḥifẓ al-Dīn*, *Ḥifẓ al-Māl*, *Ḥifẓ al-Nasl*, *Ḥifẓ al-Aql*, *Ḥifẓ al-Nafs* hal ini oleh para peneliti lain (Syahrovi, 2012; Faizal, 2015) disebutkan sebagai Tujuan dasar untuk memenuhi kebutuhan melalui konsep Utilitas individu dan sosial sebagaimana disebutkan al-Syaṭibi sebelumnya yaitu : kebutuhan *Ḍarūriyāt*, kebutuhan *Ḥājiyāt*, dan kebutuhan *Taḥsiniyāt.* Sehingga untuk melengkapi konsep kesejahteraan sosial (maslahat) menurut al-Ghazali yang harus diketahui dari kesejahteraan sosial adalah perbedaan kebaikan umum (*well-being*) dan kesejahteraan sosial (*social-welfare*)[68].

Selain hal tersebut ilmu kesejahteraan sosial merupakan derivasi dari ilmu sosial secara umumnya, sehingga sasaran dari ilmu kesejahteraan

---

[66]Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin (Terjemah Mukhtasar Ihya' Ulumuddin)*, 261.

[67]Abu Hamid Al-Ghazali, "Ihya Ulumuddin; Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama," in *3*, trans. Ismail Yakub (Jakarta: CV Faizan, 1965), 354–355.

[68]Suud, *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial adalah : kondisi kesejahteraan (individu, kelompok, dan komunitas), aktivitas kesejahteraan, kebutuhan (pelayanan sosial), fakta kesejahteraan, institusi atau organisasi pelayanan sosial, dan negara kesejahteraan. Adapun pusat perhatian ilmu kesejahteraan sosial adalah : Orang yang membutuhkan pelayanan sosial, lembaga kersejahteraan soosial yang menyediakan pelayanan sosial, non-kriteria pasar[69]. Kriteria pertama dan kedua merupakan tujuan kesejahteraan, selanjutnya kriteria kedua merupakan prosedur dimana non kategori pasar akan menentukan terjadi atau tidaknya pertemuan antara kriteria pertama dan kedua.

Adapun delapan indikator kesejahteraan yang dijelaskan oleh Sugiharto[70] adalah : pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan akses pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Adapun Kakisina juga menjelaskan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilaksanakan berupa meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan; faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan, biaya produksi, luas lahan yang dimiliki, luas lahan yang diusahakan, pendapatan dari tanaman sayur dan buah, dan pendapatan PNS; adapun faktor kesejahteraan yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga adalah pendapatan (penjualan dari

---

[69] Ibid., 32.

[70] Amirus Sodiq, "KONSEP KESEJAHTERAAN DAlAM ISLAM," *Equilibrium* 3, no. 2 (2016): 387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buah dan sayur, peternakan, perikanan, pendapatan industri, pendapatan dagang, dan pendapatan PNS)[71].

Adapun Sodiq yang menjelaskan bahwa indikator kesejahteraan menurut Islam terdapat pada surah *al-Quraīsy* ayat 3 – 4, *al-Nisā'* ayat 9, dan hadis Rasulullah saw. Dalam surah *al-Quraīsy* ayat 3 – 4 yang berbunyi "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan." Dari ayat tersebut terdapat tiga indikator kesejahteraan yaitu : menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Indikator pertama menunjukkan ketergantungan manusia terhadap Allah berupa penghambaan (ibadah) secara ikhlas, hal ini dilakukan untuk melengkapi kecukupan materiel duniawi. Indikator kedua menunjukkan tentanng kebutuhan konsumsi, Uang dalam Ekonomi Islam merupakan barang publik dan modal merupakan barang pribadi; al-Ghazāli juga menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi merupakan kewajiban sosial masyarakat dan manusia yang sejahtera adalah manusia yang memenuhi kebutuhan hidup masing-masing, mensejahterahkan dirinya dan keluarganya, dan membantu orang lain yang sedang membutuhkan[72].

Sehingga dalam mengonsumsi sesuatu manusia seharusnya berorientasi untuk menghilangkan rasa lapar dan tidak berlebihan serta menggunakan cara yang halal dalam memenuhi kebutuhannya. Indikator

[71] Ibid.
[72] Ibid., 390.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga menunjukkan bahwa rasa aman, nyaman dan damai merupakan kondisi kesejahteraan sosial masyarkat; ketika masyarakat merasa banyak kejahatan kriminal yang terjadi akan mengurangi rasa aman (kesejahteraan) masyarakat[73].

Dalam surah *al-Nisā'* ayat 9 yang artinya "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"; adapun hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi " Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (profesional)" dalam surah dan hadis tersebut memikirkan generasi selanjutnya agar tidak lemah (miskin) serta mendidik mental dan moral generasi yang bertaqwa kepada Allah sehingga kelak dalam mencari rizki akan menggunakan cara yang halal dan baik serta berbuat kebajikan berdasarkan syariat Allah. Hal tersebut diharapkan agar menghasilkan SDM yang berkualitas sehingga aspek-aspek lain dapat meningkat sesuai yang diharapkan, sebagaimana ilustrasi yang dikutip oleh sodiq[74] : ↑SDM → ↑Q → ↑D → ↑Y.

[73] Ibid., 391.
[74] Ibid., 392–394.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Bagan Anatomi Teori Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman tentang tinjauan teori, peneliti akan meringkas anatomi teori-teori penelitian dalam sebuah tabel; sebagai berikut :

Aspek Ilmu Sosial		
Grand Theory	Pengantar Perubahan Sosial	1. J.L Gilin dan J.P Gilin: Perubahan Sosial merupakan suatu variasi cara hidup yang diterima 2. Pritim Sorokin : Proses Sosial berkaitan dengan waktu (Setiap perubahan subjek tertentu dalam perjalanan waktu ...) (Setiap kejadian, perubahan, proses, gerakan, keadaan dinamis, secara tersirat menyatakan waktu) 3. Sztompka : a. Proses sosial akan menimbulkan timbal balik dan berbagai macam perubahan (proses sosial akan menampakkan berbagai perubahan...) b. Tipologi Proses Sosial (4 kriteria utama) (bentuk dan hasil sosial yang terjadi, kesadaran tentang proses sosial, kekuatan yang menggerakkan, ; tingkat realitas sosial yang terjadi, dan jangka waktu proses sosial yang terjadi) c. Konsep atau gagasan Perubahan sangat berkaitan dengan berlalunya waktu. (Pengalaman dan gagasan tentang waktu berasal dari perubahan realitas. Mustahil membayangkan waktu tanpa mengacu perubahan.....) 4. Ibnu Khaldun : a. Manusia adalah Makhluk Sosial (tidak ada proses pergaulan dalam pertemuan jasmani jika tidak dimulai dengan pembicaraan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		b. Perubahan sosial pasti menyatakan waktu (Setiap kejadian, perubahan, proses, gerakan, keadaan dinamis, secara tersirat menyatakan waktu) 5. Giddens, 1979 dan Adam, 1990 : Waktu identik dengan perubahan sosial 6. Indraddin Irawan; Suryono Sukanto : Perubahan Sosial terjadi karena ada intervensi faktor internal dan eksternal 7. Purwasih dan Kusumantoro : Macam-macam faktor internal, faktor eksternal dan faktor penghambat perubahan sosial.
Applied Theory	Teori-Teori Kurt Lewin	1. Teori Medan Kekuatan (*Field Theory*) 2. Teori Dinamika Kelompok (*Group Dynamic*) 3. Teori 3 Tahap Model Perubahan (3-Step Models of Change) a. Mencairkan keseimbangan semu-statis (*Unfreezing Quo Stationary Equilibrium*) b. Bergerak untuk berubah (*Movement*) c. Membekukan keseimbangan semu-statis yang baru (*Refreezing a new Quo-Stationary Equilibrium*)
Aspek Ilmu Ekonomi Syariah		
Grand Theory	Islam *The Way Of Life*	1. Antonio Syafi'i pendekatan islam pada konsep pembangunan (*Tauhīd Ulūhiyyah*, *Tauhīd Rubūbiyyah*, *Khilāfah*, *Tazkiyyah*, *al-Falāh*; *Tauhid Ulūhiyyah*) 2. LP3EI : a. Islam *The Way of Life* Islam bukan hanya berkaitan dengan spiritualitas atau ritualitas; namun Islam juga merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan dan peraturan serta moral bagi setiap aspek kehidupan manusia. b. Islam mengajak untuk mencapai derajat falah melalui jalur maslahat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Untuk mencapai falāh maka kebutuhan manusia harus seimbang sehingga tercipta maslahah; Maslahat (uṣūl al-Khamsatu) terdiri dari agama (dīn), jiwa (nafs), Intelektual (‘aql), keturunan (nasl), material (māl) c. Islam mengajarkan moral untuk diaplikasikan dalam sehari-harinya setiap muslim perlu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam atau mewujudkan moral (akhlak) Islami pada setiap aktivitasnya. d. Insentif atau balasan terhadap perbuatan yang dilakukan terbagi menjadi 2, insentif dunia dan akhirat maka insentif perspektif ekonomi Islam terdiri dari insentif dunia berupa konsumsi, produksi, dan distribusi serta insentif akhirat berupa imbalan (ganjaran atau hukuman) yang diakibatkan dari aktivitas kehidupan selama didunia e. Mekanisme pasar 3 sektor mekanisme pasar saja tidak cukup, perlu adanya harmoni antara insentif individualistik, kebutuhan sosial dan moralitas Islam yang tercipta dalam bentuk kerjasama dan persaingan di pasar; rumah tangga dan perusahaan (Pasar), Pemerintah sebagai pelaku ekonomi perlu bersinergi 3. Abu Hamid al-Ghazali ; Kegiatan ekonomi ditujukan untuk mencapai maslahat. Klasifikasi 3 golongan (golongan celaka, golongan beruntung, golongan pertengahan.) 4. Al-Syaṭibi: konsep *Maqāṣid al-Syarīiah*
Applied Theory	Kajian definitif kesejahteraan sosial	1. Suparlan : Keadaan sejahtera, jasmaniah; rohaniah dan sosial bukan hanya perbaikan keburukan sosial. 2. Undang-Undang nomor 6 tahun 1974 : tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		3. Romanyshyn : semua bentuk intervensi sosial mempunyai suatu perhatian utama....; penyembuhan dan pencegahan masalah sosial, perbaikan kualitas hidup, pengembangan manusia dan Sumber Daya Manusia; pelayanan sosial bagi individu keluarga 4. Yustika : penguatan ekonomi Rumah Tangga untuk penanggulangan kemiskinan dan kesejahteraan tingkat kemiskinan adalah pokok yang diperhatikan pemerintah, perencana pembangunan, dan kelompok lain yang hadir untuk perbaikan kehidupan
	Maqāṣid al-Syarīah untuk mewujudkan maslahat (Kesejahteraan) Dan konsep kesejahteraan Imam al-Ghazali	5. Fathi al-Dāraini dan Muhammad Abu Zahrah : Tujuan hakiki hukum atau syariat Islam untuk kemaslahatan manusia bkan untuk hukum itu sendiri 6. Abu Hamid al-Ghazali : a. Dunia merupakan musuh Allah swt dan musuh para Wali-Nya serta musuh bagi musuh-Nya; memotong jalan Allah bagi para wali-Nya b. Kehidupan merupakan satu keadaan yang dekat dan rendah sedangkan akhirat adalah keadaan lain terjadi kemudian dan terakhir c. Hal yang melalaikanmu dari Allah Swt termasuk bagian dari dunia d. Orang lain berhak atas harta yang dimiliki seseorang e. Harta laksana ular yang memiliki bisa dan racun; dapat digunakan dalam aspek *hasanat* dan aspek *sayyiah* f. konsep *Maqāṣid al-Syarīiah* Imam al-Ghazali.
	Komplementer konsep Kesejahteraan masyarakat Imam al-Ghazali	1. Sugiharto : Delapan Indikator Kesejahteraan : pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan akses pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. Kakisina : meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan; faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan, biaya produksi, luas lahan yang dimiliki, luas lahan yang diusahakan, pendapatan dari tanaman sayur dan buah, dan pendapatan PNS; faktor kesejahteraan yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga adalah pendapatan (penjualan dari buah dan sayur, peternakan, perikanan, pendapatan industri, pendapatan dagang, dan pendapatan PNS) 3. Amirus Sodiq : a. Kajian al-Quran surah al-Quraisy : kualitas kerja pada kaum quraisy ayat 1-2; ayat 3 perintah untuk beribadah kepada Allah; ayat 4 : Allah telah menghilangkan rasa lapar dan menghilangkan rasa takut. Ayat 3-4 merupakan faktor kesejahteraan dalam Islam b. Kajian al-Quran *al-Nisā'* ayat 9 : mendidik generasi selanjutnya agar tidak lemah (miskin) serta mendidik moral (akhlak) generasi selanjutnya dengan taqwa kepada Allah sehingga tidak menggunakan jalan batil; ketika SDM kualitasnya meningkat akan meningkatkan jumlah produksi sehingga permintaan meningkat dan pendapatan juga meningkat 4. Abu Hamid al-Ghazali : Aktivitas ekonomi merupakan kewajiban sosial masyarakat; manusia sejahtera adalah yang memenuhi kebutuhan hidup masing-masing, mensejahterakan dirinya dan keluarganya, dan membantu orang lain yang membutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT KAMPUNG KREATIF PUTAT JAYA II-A SURABAYA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Putat Jaya merupakan salah satu kelurahan yang berada pada kecamatan Sawahan, memiliki luas wilayah sebesar1 24.861 Km^2. Berawal dari tahun 1975 daerah yang bernama Putat Jaya merupakan jalan setapak yang menuju kepada makam Putat Gede; Putat Menurut KBBI merupakan pohon yang tingginya mencapai 18 meter, kayunya berwarna putih keruh dan cepat termakan bubuk, daunnya digunakan untuk sayuran; Gede karena lahan di makam tersebut terbilang luas sehingga dijuluki sebagai gede (Jawa). Seiring waktu jalan setapak tersebut terkenal dengan jalan Putat dan Jayanya daerah tersebut menambah julukan jalan menjadi Putat Jaya.

Jarak di kawasan Putat Jaya dan Dolly di kawasan Gunung Anyar terkenal dengan bisnis prostitusi terbesar se-Asia Tenggara sebelum resmi ditutup. Hal ini dimulai dari seseorang yang merupakan pelacur bernama Dolly van de Mart, tanah yang ditempati setelah menikah oleh pelaut Belanda merupakan tanah bekas makam tionghoa yang secara resmi oleh pemerintah daerah ditutup untuk jenazah baru dan kerangka lama harus dipindahkan; sehingga para pendatang tertarik untuk menempati tanah tersebut dengan cara membongkar bangunan makam lalu menggali

[1]Badan Pusat Statistika, "Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Hasil Sensus Penduduk," 2018, https://surabayakota.bps.go.id/statictable/2015/02/11/49/luas-wilayah-dan-kepadatan-penduduk-menurut-kecamatan-hasil-sensus-penduduk.html. Diakses pada 3 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerangka jenazah atau cukup meratkannya saja yang selanjutnya dapat diotorisasi oleh pemilik baru. Dolly selanjutnya membuka satu wisma dengan beberapa PSK, yang menarik para bangsa Belanda termasuk warga lokal yang berada di wilayah tersebut. Seiring waktu semakin banyak pelanggan dan akhirnya Dolly mendirikan wisma lainnya hingga berjumlah 5 wisma. Karena hal tersebut menjanjikan, bisnis prostitusi pun berkembang hingga terkenal mencapai seluruh Asia Tenggara. Menurut penelitian Wardani tentang "Antagonisme antar aktor dalam pembubaran prostitusi Dolly" setelah pasca deklarasi pembubaran Jarak-Dolly, beberapa RT yang termasuk dalam 5 RW termasuk dalam pusat prostitusi yang disebut Jarak dan Dolly. Diantaranya adalah RW 3 (RT 3, 4, 5, 6, 11); RW 6 (RW 6); RW 10 (RT 1, 2, 3, 4); RW 11 (RT 1, 2, 3, 4); dan RW 12 (RT 4, 5, 6). Adapun jumlah wisma yang tersebar di RW teracantum sebanyak 278 wisma; dengan rincian : RW 3 (63), RW 6 (21), RW 10 (70), RW 11 (104), RW 12 (20). Jumlah PSK Dolly sebanyak 558 orang sedangkan Jarak sebanyak 463 orang. Dan muncikari terdapat 230 orang dengan rincian : RW 03 (41), RW 6 (16), RW 10 (49), RW 11 (104) dan RW 12 (26) orang. Putat Jaya II-A termasuk dalam kawasan RT 04, RW 03.

Sebelum era reformasi menurut bapak Muhammad Nasih[2] merupakan era yang masih terdapat berbagai kasus kriminal serius dan terjadi berbagai permusuhan-permusuhan antara pelanggan dan penduduk. Sedangkan setelah era reformasi, ketika ada perselisihan; adu hantam; dan

[2]M. Nasih, *Wawancara*, Kediaman Nasih, 30 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sebagainya akan ditertawai oleh berbagai masyarakat yang berada di wilayah Putat Jaya, karena sejatinya "tujuan ke Dolly untuk bersenang-senang tetapi kok malah mencari permasalahan". Hal yang sudah biasa untuk para penyedia Minuman Keras mengirim stok ke wisma melewati beberapa rumah penduduk; tanpa memperdulikan adanya anak kecil. Wisma yang menyediakan fasilitas karaoke memulai aktivitasnya sejak jam 09.00 atau jam 10.00 non-stop hingga jam 01.00 malam hari, seiring waktu terdapat beberapa aturan yang diterapkan yaitu berbunyinya sirine tanda karaoke harus berhenti yaitu pada jam maghrib dan berakhir jam 01.00 malam; setelah sirine berbunyi aktivitas karaoke pun dimulai seperti biasa. Semua hal tersebut berada pada wilayah Jarak dengan berbagai opsi fasilitas-fasilitas prostitusional, lain cerita yang terjadi di kawasan Dolly tepatnya di daerah Gunung Anyar, yang menyediakan fasilitas yang terbatas.

Pada tahun 2010 menurut Bapak Khoiron[3], MUI JATIM merekrut beberapa dai dan berbagai tokoh masyarakat dari tingkat kecamatan hingga RT kemudian melantiknya pada sabtu 4 Februari 2012 yang bernama IDIAL (Sekarang IDEAL). Beberapa warga yang tergabung dalam IDIAL (Ikatan Dai Area Lokalisasi) berupaya menyadarkan para Pekerja Seks Komersial (PSK) dan muncikari untuk mencari pekerjaan yang benar dan kembali sadar akan pekerjaannya saat ini. Adapun Visi dari IDIAL adalah "Terwujudnya masyarakat makmur sejahtera, memperoleh riḍa Allah SWT (*baldatun ṭayyibatun wa rabbun ghafūr*) menuju masyarakat yang berkualitas (*khairu*

[3]M. Khoiron, *Wawancara*, Kediaman Khoiron, 29 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ummah), demi terwujudnya kejayaan Islam (*izzu al-Islāma wa al-Muslimīn*) sebagai investasi komitmen untuk menebar rahmat untuk seluruh alam (*rahmatan lil ālamīn*)". Dengan masa bakti 2012-2017 program jangka panjang IDIAL MUI Jatim dimulai dari pra penutupan, penutupan, dan pasca penutupan lokalisasi.

Pada tahap pra penutupan IDIAL MUI Jatim melakukan pendekatan dan pendataan para PSK dan muncikari di tempat-tempat lokalisasi yang akan ditutup; menginventarisasi keinginan-keinginan para PSK dan muncikari untuk alih profesi setelah penutupan; dan memberikan bina mental dan bina keterampilan pada para PSK dan muncikari. Pada tahap penutupan lokalisasi IDIAL MUI Jatim menutup lokalisasi; pemberian bantuan modal pada para PSK dan muncikari untuk dapat alih profesi; dan pemulangan PSK dan muncikari ke kota asalnya (terutama yang berada diluar kota lokalisasi berada).

Adapun pasca penutupan lokalisasi IDIAL MUI Jatim melakukan pengawasan ke tempat-tempat eks-lokalisasi para PSK dan Muncikari yang sudah alih fungsi dan alih profesi; membantu pengembangan usaha para PSK dan muncikari yang sudah alih profesi (etalase produk dan success story); menghidupkan aktivitas dakwah di tempat-tempat eks-lokalisasi melalui pembentukan dan pembinaan kelompok-kelompok dakwah (KORMAL dan PERMATA). Selain hal itu[4], Ibu Tri Rismaharini sering mengundang para muncikari, PSK, ketua RT, tokoh agama , secara bergantian dalam forum

[4]Harto, *Wawancara*, Kantor Kelurahan Banyu Urip, 1 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ramah tamah bersama beliau, hal ini dilakukan dalam rangka pemahaman dan pendekatan tentang penutupan Lokalisasi Putat Jaya tetapi pola-pikir pelaku prostitusi masih teguh untuk tetap mengeksistensikan kawasan prostitusi.

Menurut Amalia[5] aktivitas human trafficking (penjualan anak), perdagangan narkoba, mabuk-mabukan dengan minuman keras, pemerkosaan atau perbuatan asusila terhadap anak, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), penipuan-penggelapan-penjambretan, serta penderita penyakit menular HIV/AIDS sering terjadi dan ada dalam kawasan lokalisasi Putat Jaya (Jarak). Meskipun demikian banyak orang selain PSK, muncikari; 14.000 orang menggantungkan hidup pada lokalisasi dari tukang cuci, penjahit, pedagang mendapatkan uang dari banyaknya mobilitas pelanggan wisma. Bantuan sosial juga disediakan Dinsos kepada PSK Muncikari agar kembali ke tempat asalnya sebanyak Rp. 5.050.000 untuk PSK dan Muncikari sebanyak Rp 5.000.000. Jumlah Muncikari dan PSK yang terdata di dinsos adalah 1.449 orang PSK dan 313 Muncikari Secara Keseluruhan yang telah mengambil bantuan sebanyak 319 orang PSK dan 63 orang muncikari setelah deklarasi penutupan Lokalisasi Jarak-Dolly.

B. Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya

1. Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Sebelum Lokalisasi Ditutup

Kondisi Putat Jaya secara umum tidak jauh berbeda dari masing-masing RW dan RT yang memiliki kawasan wisma, karaoke yang

[5] Novi Risca Amalia, "Pengembangan Kapasitas Masyarakat Terdampak Oleh Pemerintah Kota Surabaya," *Kebijakan dan Manajemen Publik* 6, no. 3 (2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difungsikan untuk hiburan prostitusi; Banyak lalu lalang para pelanggan wisma, calo, PSK-muncikari, serta warga yang bertempat tinggal di kawasan Putat Jaya Surabaya. Di Putat Jaya II-A ini jumlah wisma dan karaoke tidak sebanyak jumlah di kampung lain, misal Putat Jaya 4-B dan kawasan Dolly. Adapun jumlah rumah yang menempati daerah tersebut menurut Bapak Harto[6] selaku Ketua RT Putat Jaya II-A periode sebelum tahun 2016 sebanyak 55 rumah; 32 bangunan difungsikan menjadi wisma dan 23 merupakan warga lokal yang bertempat tinggal di daerah tersebut; adapun jumlah warga bertempat tinggal di putat jaya II-A adalah 162 orang sedangkan selain warga yang bertempat tinggal di daerah itu kurang lebih 30 orang.

Area Lokalisasi Jarak menurut Bapak Harto telah berdiri sejak 1964, dan Bapak Harto lahir sejak 1964; beliau merupakan generasi ke – 3 dari keluarganya yang telah lama bertempat tinggal di gang tersebut. Kebanyakan pengelola wisma mengontrak rumah dari pemilik tanah dan bangunan yang ditujukan untuk bisnis wisma dan karaoke[7]. Bapak Khoiron juga menjelaskan bahwa mayoritas di kampung ini adalah Muslim dan tidak sedikit yang sudah berpendidikan yang telah lama bertempat tinggal di kampung ini. Menurut Bapak Khoiron karena tidak memiliki pengalaman kerja serta ijazah untuk bekerja di pabrik atau kantor, para PSK dengan modal kecantikan meskipun bodoh tetap akan diterima untuk bekerja di kawasan prostitusi, selain itu PSK dan

[6]Ibid.
[7]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncikari terbebani dengan faktor ekonomi sehingga mencari pekerjaan alternatif yang menghasilkan uang besar. Bapak Harto[8] menjelaskan bahwa aktivitas minum-minum diperbolehkan dimulai jam 06.00 WIB pagi tetapi untuk aktivitas karaoke dimulai jam 09.00 WIB pagi hari hingga jam 24.00 WIB, hal ini disetujui oleh warga dan para pemilik wisma dan dihadiri oleh Kepala Kelurahan pada waktu itu. Beberapa warga lokal memang terganggu dengan adanya aktivitas wisma berupa karaoke; Nasih menanggapi dengan "mau bagaimana lagi karena kondisinya memang seperti ini?!", tetapi dengan peraturan terbaru terkait sirine yang merupakan ide dari Bapak Harto, aktivitas karaoke pun berkurang dengan berbunyinya sirine sebelum maghrib dan jam 24.00 WIB yang menandakan berhentinya aktivitas berkaraoke diterapkan pada tahun 2010; dampak lingkungan dari aktivitas karaoke pun berkurang.

Adapun ketika Ramadhan sesuai regulasi pemerintah beberapa prostitusi tutup beroperasi. Tidak sedikit dari para muncikari dan PSK yang terkena HIV/AIDS[9]; karena aktivitas prostitusi sehingga bapak Soekarwo dan iIbu Tri Rismaharini memiliki ketegasan untuk menutup kawasan yang digunakan untuk prostitusi dimulai dari adanya peraturan yang melarang PSK baru, pelatihan-pelatihan, mengadakan ramah-tamah antara warga, tokoh masyarakat, muncikari-PSK, dan walikota ibu Tri

[8]Ibid

[9]Petrus Riski, "Walikota Surabaya: Dolly Tak Bisa Sekedar Ditutup," *VOA Indonesia*, terakhir dirubah 2010, https://www.voaindonesia.com/a/walikota-surabaya-dolly-tak-bisa-sekedar-ditutup--106378444/85459.html, diakses pada 5 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rismaharini. Menurut keterangan Bapak Khoiron, dalam keagamaan dapat dipastikan tidak ada konflik serius antar agama sebelum ditutup.

2. Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Masa (Proses) Penutupan Lokalisasi

Gagasan untuk menutup lokalisasi ada sejak tahun 2002 menurut Kepala Dinas Sosial kota Surabaya Eko Haryanto[10], menurut bapak M Nasih[11], pada masa penutupan lokalisasi Dolly; kekuatan warga terbagi menjadi dua kubu yaitu mendukung akan penutupan lokalisasi dan menolak penutupan lokalisasi. Mayoritas warga kampung tersebut masih memikirkan cara memperoleh pendapatan yang berimbas kepada pemenuhan kebutuhan pokok, karena tidak hanya PSK, muncikari, calo saja yang mendapatkan hasil dari pelanggan wisma tetapi masyarakat lokal yang sudah di kampung II-A tersebut juga mendapat hasil. Wal hasil Bapak Khoiron, Bapak Muhammad Nasih dan Bapak Harto sepemahaman tentang bagaimana pendidikan anak-anak jika kawasan prostitusi masih ada ?, lalu adanya prostitusi akan mempengaruhi para pelajar; sebagaimana penjelasan oleh Bapak Khoiron.

Dalam menjelaskan penutupan kawasan Prostitusi Putat Jaya; kurang lengkap memang jika hanya menjelaskan dalam lingkup kecil, karena Jarak dan Dolly merupakan satu kawasan prostitusi di kelurahan Putat Jaya; berbeda kondisinya pada kawasan prostitusi selain di Putat

[10]Dwi Wiyana, Diananta P Sumedi, dan Agita S Listiyani, "Tensi Tinggi di Gang Dolly - Jawa Timur," *majalah.tempo.co* (Surabaya, Jawa Timur, Juni 2014), https://majalah.tempo.co/read/145507/tensi-tinggi-di-gang-dolly, diakses pada 12 November 2019.
[11]Ibid, *Wawancara*, M. Nasih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jaya contohnya di Dupak Bangunsari, Tambak Asri, Sememi, dan Klakah Rejo. Bapak Harto yang menjabat RT sebelum tahun 2016, mempunyai visi dalam pencalonan RT yaitu : Jika menjadi RT, akan disamakan dengan kampung lain; karena perekonomian warga dan akhlak itu tidak diperoleh secara instan namun melalui proses waktu berbulan-bulan dan bertahun-tahun. Setelah terpilih menjadi RT, ternyata Ibu Tri Rismaharini memiliki program untuk penutupan lokalisasi dan diikuti oleh Bapak Harto hingga Bapak Harto pun mendukung penutupan. Bapak Harto tidak sendirian dalam menghimbau para muncikari dan PSK; Bapak Harto menggunakan pendekatan bahwa akan diadakan pelatihan dan penutupan ini merupakan program pemerintah[12]. Bapak Harto meminta bantuan kepada Karang Taruna karena kekuatan terbesar ada dalam perkumpulan Karang Taruna kampung Putat Jaya.

Ibu Tri Rismaharini sebagai walikota tidak serta merta menutup Dolly; karena meningkatnya tingkat Penderita HIV/Aids; lalu Menyalahi ketentuan Perda Nomor 7 tahun 1999 tentang larangan bangunan dijadikan tempat asusila; dan pendidikan moral anak-anak hingga remaja di kawasan lokalisasi; lalu adanya kasus human trafficking yang menjual anak untuk menjadi PSK atau muncikari; ada Tunawisma (PSK) yang diwawancarai blusukan oleh Ibu TriRismaharini telah menjadi PSK selama lebih dari 30 tahun dimulai dari 19 tahun dan umurnya ketika diwawancarai kurang lebih 60 tahun, yang selama ini

[12] Ibid, Wawancara, Harto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggannya anak SD dan SMP dengan bayaran Rp. 1000 – Rp 2000[13], sehingga Ibu Tri Rismaharini menyetujui penutupan prostitusi Jarak-Dolly. Namun hingga hari H penutupan tidak sedikit yang masih berpendirian bahwa penutupan prostitusi Jarak-Dolly Putat Jaya ini mematikan penghasilan sandang-pangan para PSK, muncikari, dan beberapa warga yang menolak penutupan, khususnya di Putat Jaya II-A ini.

Pada 18 Juni 2014 di Islamic Center yang dihadiri oleh Menteri Sosial bapak Salim Segaf Al-Fufri, Gubernur Jawa Timur bapak Soekarwo, Wakil Gubernur bapak Saifullah Yusuf, Kapolda Jawa Timur Inspektur Jenderal Unggung Cahyono, Wali Kota Surabaya bu Tri Rismaharini, Ketua Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur K.H. Hasan Muttawakil Alallah, dan sekitar 200 warga; dibacakanlah ikrar penutupan lokalisasi Kecamatan Sawahan yang berbunyi : mendukung kelurahan Putat Jaya menjadi wilayah yang bersih, sehat, aman, tertib, dan bebas dari prostitusi; mendukung kelurahan Putat Jaya sebagai wilayah bermartabat dengan membangun usaha-usaha perekonomian yang sesuai dengan tuntunan agama; meminta kepada aparat yang berwenang untuk menindak tegas pelaku kejahatan perdagangan orang, asusila, dan penggunaan wisma untuk maksiat sesuai perundang-undangan yang berlaku; mendukung kelurahan Putat Jaya sebagai wilayah yang maju, aman, dan tertib dengan bimbingan dan perhatian aparat keamanan,

[13]Suryo Pratomo, "Mata Najwa - Wali Pilihan Kota" (Indonesia, Jakarta, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah Kota Surabaya, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dan pemerintah pusat.

3. Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Pascaditutup

Setelah Ikrar penutupan lokalisasi Putat Jaya pada tahun 2015 Bapak Harto sempat menemukan di kampungnya wisma karaoke yang masih beroperasi dengan keras. Sehingga tepatnya malam 17 Agutus 2015 Bapak Harto berkonflik dengan muncikari dan pelanggan di Putat Jaya II-A nomor 20 yang merupakan wisma milik purna Polri, namun tanggapannya tidak baik, Bapak Harto tidak mengedepankan adu hantam namun menggerakkan karang taruna yang merupakan prinsip Bapak Harto karena "karang taruna memiliki power kuat dalam masyarakat"[14]. Pemilik wisma diajak diskusi lalu tetap saja, hal ini diketahui oleh Polsek Sawahan yang ternyata mendukung penutupan dan akhirnya dari hal tersebut seluruh kawasan karaoke Dolly Jarak ditutup karena konflik tersebut.

Pemerintah kota Surabaya dan berbagai elemen mulai dari perusahaan hingga akademisi menggelar pelatihan-pelatihan setelah kawasan lokalisasi ditutup; bangunan dan tanah di kampung tersebut yang ingin dijual oleh pemerintah maka akan dibeli oleh pemerintah. Menurut pandangan Bapak Nirwono Supriyadi Supriyadi (pak Gatot)[15], "masyarakat tidak bisa selalu mengandalkan pemerintah". Saat ini tingkat

[14]Ibid, Wawancara, Harto
[15]Nirwono Supriyadi, *Wawancara*, Kediaman Nirwono Supriyadi, 28 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran warga akan keamanan dan kenyamanan; dengan contoh : ada orang yang perempuan yang tiba-tiba lewat di Putat Jaya II-A dan diketahui oleh ibu-ibu ketika lewat, maka para ibu-ibu memperingati perempuan tersebut bahwa "ini sudah jadi kampung mbak, bukan komplek" dan ketika ada aktivitas negatif Bapak Nirwono Supriyadi sebagai kepala RT tidak akan segan-segan mengusir aktivitas tersebut keluar dari kampung ini, karena prinsip Bapak Nirwono Supriyadi " jika ada permasalahan maka ketuk pintu; saya akan layani, saya tidak menuntut jam kerja; selama saya ada waktu akan saya layani".

Menurut Bapak Khoiron setelah ditutup, banyak warga yang berjualan di pasar, karena posisi Putat Jaya II-A dekat dengan pasar pecah tepatnya di sepanjang jalan Putat Jaya atau dikenal sebagai Pasar Jarak; dan dapat dikatakan kampung Putat Jaya II-A ini sudah bersih dari aktivitas prostitusi. Namun hingga saat ini Bapak Harto dan keluarganya memiliki imbas dikucilkan dan dibenci oleh masyarakat kampung tersebut, karena menurut masyarakat Bapak Harto sudah mematikan mata pencaharian sandang-pangan kampung Putat Jaya 2A. Lalu beberapa orang pelaku yang masih ingin terjun ke dunia prostitusi beralih ke prostitusi online. Hingga saat ini selain di kampung Putat Jaya II-A ada kemungkinan transaksi gelap prostitusi online, selain itu tempat hiburan karaoke di beberapa tempat masih aktif dengan terselubung dan beralih tempat menjadi warung kopi dengan fasilitas karaoke.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya

Sebelum ditutup bisnis masyarakat kampung tersebut dipenuhi oleh aktivitas wisma karaoke, kontrakan prostitusi dan beberapa warga yang menjual barang atau makanan dan minuman. Setiap hari di kampung tersebut menurut Bapak Harto diperbolehkan mendatangi wisma karaoke untuk sekedar minum mulai pagi jam 05.00 WIB hingga kapanpun, namun untuk aktivitas karaoke terbatas dari jam 09.00 hingga 24.00 WIB. Dari hal tersebut menurut Bapak Khoiron masyarakat yang memiliki usaha kala itu sangat terbantu dengan adanya aktivitas wisma karena banyaknya pendatang/pelanggan yang hadir selain mencari kesenangan akan mencari warung kopi atau warung makanan seperti contoh yang dimiliki oleh bapak Khoiron[16], ketika hari minggu siang jumlah makanan yang terjual sebanyak 500 piring dalam sehari bahkan ketika malam hari dapat mencapai hingga 800 piring, tetapi setelah ditutup hanya mencapai 50 piring dalam sehari, dapat dikategorikan dengan banyaknya mobilisasi pelanggan/pendatang berdagang sangatlah mudah. Meskipun ditemukan beberapa kasus penjualan anak-anak dibawah umur 20 (human trafficking), kedatangan pelanggan untuk bersenang-senang dan menghabiskan uang dengan aktivitas hiburan yang tidak legal tersebut.

Dalam proses penutupan banyak terjadi aksi pentas drama, pemblokiran jalan, dan lain sebagainya untuk menunjukkan aksi penolakan

[16]Ibid, *Wawancara*, M. Khoiron.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penutupan lokalisasi Dolly-Jarak[17]. Aksi dilakukan ketika siang hari lalu malam hari memulai bekerja mencari uang, karena mayoritas pekerjaan wirausaha. Setelah penutupan Resmi di gedung Islamic Center, UKM pertama yang berdiri adalah UKM PUJAA singkatan dari Usaha Kecil Menengah Putat Jaya A produknya adalah telur asin, botok telur asin dan yoghurt. Lalu muncul UKM Batik, makanan kering, makanan kecil (jajanan Ramaḍān). Hal tersebut menurut Bapak Harto beberapa UMKM sempat tidak aktif dan akhirnya pak RT sekarang yaitu Bapak Nirwono Supriyadi memiliki visi untuk mengajak warganya untuk membuat kerajinan atau makanan yang bisa dipasarkan ke hotel dan masyarakat dengan produk apapun contohnya makanan kecil, makanan kering, ataupun makanan basah.

Perjalanan dimulai tahun 2016 akhir UKM PUJAA mengikuti event GAPOKTAN di bulan februari 2017, UKM PUJAA masih 2 bulan sejak terbentuk dan memproduksi telur asin dan botok telur asin; anggota UKM tersebut masyarakat sendiri terdiri dari 12 warga di berbagai usia; dari anak muda hingga ibu-ibu, kala itu masih terdapat 6 UKM di kampung II-A tersebut. Pada 31 Juli 2017 Surabaya Patata mulai menggandeng KUB Mampu Jaya dan pada minggu 1 Oktober 2017, Oki Setiana Dewi mengadakan kajian Islam dan mengajak UKM lain di Dolly-Jarak untuk bekerjasama dengan Surabaya Patata, acara tersebut dihadiri oleh UKM PUJAA, KUB Mampu Jaya, UKM Samijali, Orumy, UKM Batik, UKM Tempe Jarwo, UKM Samijali, dan lain sebagainya. Dari acara tersebut

[17]Ibid, *Wawancara*, Nirwono.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga saat ini Surabaya Patata dalam website-nya menulis kolom khusus untuk UKM-UKM Dolly-Jarak dengan keterangan lengkap alamat hingga kontak penanggung jawab[18].

UKM PUJAA pernah mengalami lesu dalam pemasaran hingga produksi turun, lalu pihak akademisi dari mahasiswa ITS turut membantu analisis dan penyelesaian masalah kelesuan produk ini, alhasil bersama masyarakat dan akademisi UKM PUJAA mampu membuat produk turunan dari telur asin yaitu SALTO (Salted Egg Tattoo) pada tahun 2018. Selain produk tersebut warga juga membuat geprek telur asin, dan semangat untuk memproduksi pun meningkat kembali. Dan alhamdulillah hingga saat ini menurut keterangan Bapak Nirwono Supriyadi, UKM PUJAA produknya telah terpasarkan hingga ke hotel-hotel[19].

Adapun 23 UKM yang tercatat aktif hingga saat ini adalah[20] : 1. UKM PUJAA; 2. UKM Krida Arya; 3. UKM Ginuk-Ginuk; 4. UKM Arboja; 5. UKM Berkah Jaya; 6. UKM Rizal; 7. UKM Siti; 8. UKM Metna; 9. UKM Amin; 10. UKM Bersaudara; 11. TETE. 12. UKM Kawan Kami; 13. UKM Bamegor; 14. UKM Nabila Food; 15. UKM Marina. 16. UKM Indana; 17. UKM Mak Rempong; 18. UKM Mada; 19. UKM Chandra; 20. UKM Widati; 21. UKM Kalsia; 22. UKM Crispy Cok. 23.UKM Eco. Dengan berbagai produk makanan kering, makanan basah, jajanan ramadan, batik, dan lain sebagainya Unit Kegiatan Masyarakat di Kampung kreatif ini memulai

[18]Ibid
[19]Ibid
[20]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangkit berbisnis untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang lebih baik setelah mengalami dampak yang nyata dari penutupan Lokalisasi Jarak-Dolly.

Menurut keterangan Bapak Khoiron dan Bapak Nirwono Supriyadi kesejahteraan masyarakat terdapat pada mudahnya menjual barang ketika lokalisasi masih eksis Pak Nirwono Menjelaskan[21] "Sebelum Dolly ditutup orang-orang jelasnya jualan di depan rumah pasti laku" dan pak Khoiron menjelaskan[22] "Semenjak Jarak ditutup ekonomi Jarak tidak menentu-tidak menentu; sebelum Jarak ditutup 300-400 piring terjual minggu siang malam sampai 800 piring". Masyarakat lokal maupun PSK-Muncikari sangat bergantung kepada pelanggan lokalisasi yang tidak hanya membutuhkan hiburan lokalisasi namun membutuhkan pula makanan dan minuman yang dijual oleh warga selain miras dan barang lain yang tidak dijual di tempat hiburan lokalisasi. Setelah penutupan lokalisasi warga membuka usaha baru bagi yang dulu bisnis yang berkaitan dengan hiburan lokalisasi, namun untuk warga yang telah berbisnis hal lain yang tidak berkaitan dengan hiburan lokalisasi contoh warung soto, penjual buah keliling, dan lain sebagainya masih tetap berbisnis dengan cara tersebut. Adapun Unit Kegiatan Masyarakat yang berada di bawah naungan UKM PUJAA, pembinaan untuk UKM-UKM baru diadakan supaya semangat dalam berbisnis untuk mencukupi kebutuhan daripada ceriwis membicarakan hal yang tidak bermanfaat.

---

[21]Ibid
[22]Ibid, *Wawancara*, M. Khoiron.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PERKEMBANGAN EKONOMI KAMPUNG KREATIF PUTAT JAYA II-A SURABAYA

A. Analisis Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Perspektif Perubahan Sosial Kurt Lewin

Sebagaimana dijelaskan dalam Kerangka konsep, perubahan sosial atau dinamika sangat berkaitan dengan waktu sehingga pada pembahasan perkembangan ekonomi tinjauan aspek sosial dan ekonomi menjadi satu dalam analisis Perkembangan Ekonomi perspektif Perubahan Sosial Kurt Lewin; Perubahan Sosial sebagaimana para ahli ilmu sosial mendefinisikannya. Selanjutnya dalam memahami dan menggunakan salah satu teori Kurt Lewin, pemahaman dari keseluruhan teori harus diketahui dengan baik karena teorinya dapat digunakan secara parsial namun semua teorinya saling melengkapi. Secara Global perubahan sosial maupun ekonomi pada kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya tidak berbeda jauh dari kampung lain, namun dengan kesadaran warga khususnya Putat Jaya II-A untuk memenuhi kebutuhannya maka warga dengan melakukan aktivitas bisnis yang halal, sehingga sebuah perubahan sebagaiamana Agus Salim menjelaskan bahwa perubahan sosial masyarakat merupakan hal yang tidak mungkin dihindari. Subab ini terbagi menjadi :

1. Analisis perkembangan ekonomi Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya perspektif Medan Kekuatan

   Kepentingan menghasilkan uang yang banyak demi memenuhi kebutuhan pokok keluarga menjadi alasan terkuat bagaimana seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak memiliki pengalaman ataupun ijazah bekerja sebagai PSK-muncikari; beberapa orang memandang bisnis hiburan lokalisasi merupakan bisnis yang dapat menghasilkan uang dalam jumlah besar. Tidak hanya itu, penduduk lokal yang berjualan dan menyediakan jasa seperti laundry, transportasi seperti becak merasa terbantu dengan banyaknya mobilitas pelanggan lokalisasi.

Lokalisasi Dolly terkenal dengan berbagai PSK dan muncikari yang masih muda namun fasilitas-fasilitas hiburan lainnya sangat sedikit daripada lokalisasi Jarak yang memiliki fasilitas tempat pijat, tempat karaoke, kafe dan fasilitas hiburan lain yang terluas, namun PSK dan muncikari di Jarak merupakan Pekerja yang sudah lebih tua. Kampung Putat Jaya II-A merupakan kawasan yang memiliki fasilitas hiburan yang terbesar ke – 4 setelah Putat Jaya VI B, Putat Jaya IV-B, Putat Jaya Barat VII B. Berdasarkan keterangan narasumber Bapak Khoiron dan Bapak Harto.

Motif terbesar yang menjadikan seseorang menjadi PSK-Muncikari faktor ekonomi, mereka melihat peluang besar karena tidak butuh ijazah ataupun pengalaman serta tidak mau ribet[1]; cukup menyerahkan diri saja. Sebelum ditutupnya lokalisasi, jumlah bangunan sebanyak 55, 32 bangunan berupa wisma yang pemilik bukan asli warga kampung tersebut; sisanya sebanyak 23 bangunan merupakan bangunan

[1]M.Khoiron, *Wawancara*, Kediaman M.Khoiron, 29 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga kampung tersebut yang memiliki tanda Rumah Tangga demi mencegah anggapan bahwa bangunan tersebut bukan tempat hiburan[2].

Perubahan-perubahan kecil sebelum ditutup dimulai dari regulasi pemerintah tentang Tuna Wisma dan penutupan hiburan umum karaoke, wisma, diskotik ketika bulan Ramadan sejak tahun 2002. Diikuti dengan adanya sistem sirine sejak 2010 yang menandakan tempat hiburan khususnya karaoke harus menghentikan aktivitasnya; ketika bulan Ramadan tidak sedikit dari PSK-muncikari ikut untuk salat tarawih di masjid terdekat; Dinsos dan IDEAL (dulunya IDIAL, Ikatan Da'i Area Lokalisasi) juga andil dalam pengumpulan unek-unek (keinginan) PSK-muncikari dan pembinaannya, hingga ramah-tamah yang diadakan oleh Ibu Tri Rismaharini di kediamannya tetapi pola pikir para PSK-muncikari dan masyarakat yang menolak penutupan tidak berubah.

Hingga setelah ditutup resmi di gedung Islamic Center, warga yang belum mendapat bantuan pelatihan ataupun fasilitas yang dijanjikan oleh pemerintah atas penutupan lokalisasi membuka posko pengaduan perampasan hak ekonomi Rakyat atas ditutupnya lokalisasi, contoh janji pemerintah untuk mengubah wisma barbara menjadi pabrik sepatu namun belum terealisasi hingga akhirnya warga mengajukan gugatan. Setelah penutupan bapak Harto yang kala itu masih menjadi kepala RT sempat berselisih dengan pemilik karaoke yang masih

[2]Harto, *Wawancara*, Kantor Kelurahan Banyu Urip, 1 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuka rumah hiburan tersebut. Akhirnya bapak Harto menegur namun reaksi negatif yang timbul dari teguran pak Harto. Dari hal ini diketahui bahwa faktor ekonomi menjadi alasan terkuat pihak yang menolak penutupan lokalisasi dengan dasar "aku mau dibawa kemana ?, bagaimana saya makan nanti ?" merupakan alasan simbolik dari kekuatan penentang demi mempertahankan pekerjaan dan eksistensi lokalisasi yang meningkatkan perekonomian warga; dalam perspektif Medan Kekuatan kondisi untuk bertahan tersebut berada di status keseimbangan semu-stasioner lama menurut teori Lewin.

Pihak yang menolak telah nyaman dengan Keseimbangan semu-stasioner lama saat ini yaitu tingkat mobilitas pelanggan tempat hiburan lokalisasi yang tinggi dari kawasan Jarak-Dolly khususnya kampung Putat Jaya II-A yang 97% kawasan hiburan umum karaoke dan wisma sejenisnya yang mendorong aktivitas ekonomi. Namun dalam kacamata lain adanya tempat hiburan lokalisasi mengganggu perkembangan moral dan pandangan anak-anak yang tinggal di lokalisasi khususnya kampung Putat Jaya II-A tersebut.

Berdasarkan temuan lapangan kekuatan yang mendorong kondisi masyarakat lokalisasi untuk berubah adalah pihak yang mendukung untuk menutup dengan landasan: kondisi anak-anak lokalisasi kedepannya jika lokalisasi masih ada, meningkatnya penyakit HIV/AIDS pada PSK dan muncikari jika masih eksis, sering ditemukan penjualan orang (*human trafficking*) untuk dijadikan Pekerja lokalisasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya PSK yang dibayar 1000 rupiah namun pelanggannya anak SD hingga SMP, kebisingan dari aktivitas hiburan karaoke. Dari data tersebut pihak pendukung penutupan lokalisasi mengajak untuk berubah dari Keseimbangan Semu-Stasioner lama menuju Keseimbangan Semu-Stasioner baru yang tidak mudah untuk mengubah persepsi pihak penentang. Namun pada kampung ini masyarakat pendukung cenderung pasif dan tidak mengutarakan bahwa ia mendukung penutupan secara terang-terangan[3]. Sedangkan pihak penolak yang merupakan Kekuatan penentang bergabung dalam satu kelompok dengan pihak penolak penutupan yang berada di lokasi Dolly

Setelah Penutupan Pemerintah, lembaga sosial (GMH dan organisasi lainnya), Perusahaan (Surabaya Patata, Adidas, dan lain sebagainya) memberikan dorongan kepada masyarakat berupa pelatihan-pelatihan keterampilan mulai dari pengolahan makanan, penjahitan sepatu, batik, dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat tidak hanya berdiam diri pasrah akan sepinya Putat Jaya setelah lokalisasi ditutup. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan modal berupa mesin atau alat untuk produksi. Pada kampung kreatif, UKM PUJAA tidak bekerjasama dengan Gerakan Menulis Harapan (GMH). UKM PUJAA dan UKM lainnya di gang tersebut merupakan UKM mandiri dengan modal sendiri dan bantuan pemerintah berupa bangunan untuk

[3]M. Nasih, *Wawancara*, Kediaman M. Nasih. 30 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemasaran dan produksi. Saat ini pendapatan UKM PUJAA telah mencapai Tiga Puluh Juta Rupiah per bulan.

Hasil analisis tentang medan kekuatan menunjukkan bahwa sebelum adanya isu penutupan lokalisasi Jarak-Dolly masyarakat kampung baik-baik saja namun dibalik itu masyarakat kampung juga terganggu akibat adanya tempat hiburan tersebut; dalam perekonomian, tidak dapat diragukan karena perputaran uang di lokalisasi dapat mencapai puluhan juta.

Setelah diketahui perihal penutupan lokalisasi, timbul perpecahan antar warga; PSK, calo dan beberapa warga yang berfikiran penutupan akan berdampak besar pada perekonomian menolak terhadap penutupan (kekuatan penentang). Sedangkan pihak yang lain sadar akan dampak lokalisasi mendukung penutupan (kekuatan pendorong) saling mendukung dan menguatkan keyakinan dan diri pada penutupan lokalisasi Jarak-Dolly. Dan pada saat itu kawasan kampung Putat Jaya II-A yang mendukung cenderung pasif sedangkan yang menolak bergabung dengan pihak penolak di kampung lain.

Setelah Penutupan pemerintah, perusahaan, organisasi sosial, dan akademisi mendorong warga melalui pelatihan-pelatihan keterampilan dan pendampingan bisnis yang dirintis oleh warga kampung. Dan sebagai kepala RT Putat Jaya II-A pendampingan UKM-UKM baru dipandang penting supaya warga dapat menerima uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Dinamika Kelompok Sosial Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya

Sebelum area lokalisasi Jarak-Dolly ditutup Terdapat dua kelompok masyarakat di kampung ini. Masyarakat yang aktif dalam aktivitas bisnis hiburan lokalisasi, masyarakat yang memiliki bisnis atau pekerjaan lain selain bisnis hiburan lokalisasi atau pekerjaan lain yang halal (baik yang musiman atau yang menetap). Kelompok masyarakat yang aktif dalam aktivitas bisnis hiburan lokalisasi memiliki kondisi atau nasib ekonomi yang kurang mumpuni dengan minimnya pengalaman pekerjaan dengan kondisi keluarga yang tak mampu mencukupi kebutuhan pokok sehingga mencari jalan pintas untuk bekerja mencari pekerjaan dengan penghasilan yang besar, namun kelompok ini ada ketika kawasan lokalisasi masih eksis di kampung Putat Jaya II-A Surabaya. Lain cerita di kampung-kampung lain selain kampun tersebut, karena hingga saat ini masih ada hiburan karaoke di rumah-rumah bahkan warkop terbuka contoh di samping jalan raya Putat Jaya (pasar Jarak) terdapat warkop yang menyediakan fasilitas untuk karaoke. Adapun yang bekerja atau bisnis non hiburan prostitusi, hingga saat ini masih ada warga kampung yang alih bisnis.

Kondisi masyarakat kampung pada waktu tersebarnya informasi bahwa tempat lokalisasi Jarak-Dolly ditutup hingga penutupan resmi dilaksanakan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang pro penutupan lokalisasi dan kelompok yang kontra dengan penutupan lokalisasi. Masing-masing memiliki kebutuhan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling bertentangan. Kelompok yang pro mendukung penutupan lokalisasi memandang bahwa aktivitas hiburan lokalisasi di Putat Jaya II-A Surabaya dapat mengganggu pandangan dan perkembangan anak-anak namun pihak pro cenderung pasif. Sedangkan yang kontra menolak karena pekerjaan dan bisnis mereka akan hilang, tidak tahu kemana dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari setelah ditutup.

Memang ditutupnya lokalisasi Jarak-Dolly juga berimbas kepada masyarakat khusunya yang berjualan atau menyediakan laundry, becak, parkir, dan lain sebagainya. Hal ini dirasakan pula di kampung Putat Jaya II-A hingga beberapa masayarakat dan kepala RT kampung lain merespon negatif ketua RT Bapak Harto (zaman sebelum tahun 2016) yang mendukung penutupan; karena telah mengambil pekerjaan atau bisnis untuk mencukupi sandang-pangan (kebutuhan pokok). Hal ini juga dirasakan oleh Bapak Khoiron yang membuka kedai makanan dan minuman, ketika lokalisasi masih eksis 500-800 piring dapat habis dari siang hingga malam hari minggu[4]. Tak hanya itu pak RT saat ini Bapak Nirwono Supriyadi juga mengungkapkan "dulu ketika masih buka jualan apa depan rumah pasti laku mas"[5]. Setelah penutupan masyarakat di kampung Putat Jaya II-A ini dimulai dari Bapak Nirwono Supriyadi sebagai ketua RT hingga ibu-ibu menolak keras aktivitas negatif yang dapat merusak diri seperti mabuk-mabukan hingga merokok meskipun itu perempuan yang tinggal di kontrakan namun

[4]Ibid, M. Khoiron, *Wawancara*
[5]Nirwono Supriyadi, *Wawancara*, Kediaman Nirwono,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merokok akan ditegur, karena kawasan ini bukan komplek namun sudah menjadi kampung.

Hasil dari analisis dinamika kelompok adalah. Pada saat tempat hiburan lokalisasi eksis di Putat Jaya II-A terdapat dua kelompok, kelompok pertama yang andil dalam tempat hiburan lokalisasi terdiri dari PSK, muncikari, pemilik bangunan (yang menyewakan bangunan untuk bisnis, biasanya dikontrak oleh PSK-muncikari atau difungsikan sebagai wisma), dan calo. Kelompok lainnya adalah kelompok warga biasa yang bekerja atau berbisnis non prostitusi. Masing-masing memiliki tujuan yaitu untuk mencari uang demi kebutuhan pokok sehari-hari, namun dengan cara yang berbeda.

Ketika proses ditutup hingga setelah ditutup, keberpihakan warga kampung berubah menjadi dua kelompok. Kelompok masyarakat yang menolak penutupan lokalisasi Jarak-Dolly karena sudah nyaman dengan ramainya pelanggan kawasan lokalisasi sehingga perekonomian lebih baik, dan kelompok masyarakat yang mendukung penutupan lokalisasi Jarak-Dolly yang menilai bahwa dampak dari adanya lokalisasi terhadap anak, kesehatan, dan ketentraman warga dari aktivitas hiburan prostitusional yang mengganggu.

Hingga saat ini warga Putat Jaya II-A yang jika ditanyai Dolly dulu bagaimana kurang merespon positif karena tertanam pola pikir bahwa penutupan lokalisasi telah mematikan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok khususnya di kampung Putat Jaya II-A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana keterangan dari Bapak Harto[6]. Dan masih terdapat beberapa tempat yang menyediakan hiburan karaoke secara terselubung atau bertempat di samping jalan raya berbentuk warung kopi. Serta dapat dimungkinkan masih adanya praktik prostitusi online secara terselubung. Namun kondisi kampung Putat Jaya II-A telah bersih dari kawasan lokalisasi dan hiburannya sehingga warga tidak khawatir lagi dengan kondisi kampung ketika lokalisasi masih eksis. Dan warga yang memiliki UKM fokus untuk pemasaran dan produksi produk dari UKM-nya sedangkan bagi yang bekerja di perusahaan atau lainnya, bekerja sebagaimana biasanya.

3. Analisis 3 Tahap Model Perubahan Kurt Lewin Pada Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya

Setelah diketahui dua aspek sebelumnya telah diketahui dimanakah posisi Keseimbangan semu-stasioner lama dan Keseimbangan semu-stasioner baru lalu faktor yang mendorong dan faktor yang menentang serta dinamika kelompok dari kondisi masyarkat kampung Putat Jaya II-A khususnya dan lokalisasi Jarak-Dolly secara umumnya. Maka pada analisis 3 tahap model akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan *unfreezing, movement,* dan *refreezing*.

a. *Unfreezing The Existing Condition* (Mencairkan hal yang menjadi pola pikir masyarakat)

Dalam Tahap ini pola pikir para PSK-muncikari dan beberapa warga yang nyaman dengan kondisi lokalisasi tidak bisa

[6] Ibid, Harto, *Wawancara*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirubah satu hari dua hari bahkan hingga berbulan-bulan. Sehingga ketika ada kekuatan yang mendorong untuk berubah yaitu pihak pendukung penutupan lokalisasi Jarak-Dolly akan ada timbal balik dari para PSK-muncikari dan beberapa warga yang menolak penutupan karena faktor ekonomi sebagaimana Van Berghe dan Sztompka mengungkapkan masyarakat saling berhubungan, bersifat jamak dan saling timbal balik[7].

Awal mula Ibu Tri Rismaharini dilantik masih belum yakin untuk bisa memberi makan kepada para PSK-muncikari. Namun setelah Ibu Tri Rismaharini blusukan mewawancarai PSK dan mendatangi langsung kondisi lokalisasi Jarak-Dolly yang ternyata ditemukan kasus *human trafficking* (penjualan manusia untuk menjadi PSK), penyakit HIV/AIDS yang meningkat di kalangan Pekerja lokalisasi, dan ditemukan anak SD-SMP menggunakan jasa PSK berumur 60 tahun[8] sehingga Ibu Tri Rismaharini dengan sadar diri memutuskan untuk menutup lokalisasi Jarak-Dolly bersama dengan bupati Jawa Timur, Dinas Sosial, Kementerian Sosial, berbagai organisasi sosial, dan tokoh-tokoh masyarakat.

Dengan berbagai upaya dimulai dari pelatihan-pelatihan produksi; ramah-tamah di kediaman Ibu Tri Rismaharini; wawancara dan pendataan PSK-muncikari *door-to-door* oleh IDIAL, Kecamatan,

---

[7] Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, trans. Alimandan (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 6.

[8] Suryo Pratomo, "Mata Najwa - Wali Pilihan Kota" (Indonesia, Jakarta, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelurahan dan Tokoh masyarakat. Namun hasilnya pada kampung Putat Jaya II-A ini masyarakat kebanyakan masih berpola pikir, nanti bagaimana saya mendapatkan uang jika lokalisasi ditutup?. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nirwono Supriyadi selaku pak RT yang dilantik pada tahun 2016.

Bapak Nirwono Supriyadi sendiri mengakui "memang sulit merubah *mindset* warga kampung ini setelah lokalisasi ditutup, karena dulu kalau jualan depan rumah pasti laku; 97% kawasan kampung ini lokalisasi"[9]; hal itu diakui juga Bapak Khoiron dan beberapa warga yang sudah berjualan sejak tempat hiburan Putat Jaya II-A eksis. Sehingga Bapak Nirwono Supriyadi menyediakan aduan atau bantuan apapun tanpa memandang jam kantor; "jam berapapun kalau ada permasalahan dan mengetuk pintu rumah, akan saya layani. Saya gak menuntut jam kerja begitu, selama ada waktu ya saya layani".

Hasil analisis sebagai berikut; bahwa pendekatan yang dilakukan untuk *unfreezing* adalah mengubah pola pikir warga yang memiliki ketergantungan hidup (mencari uang) pada hiburan lokalisasi. Ditutupnya lokalisasi memang membuat sepi mobilitas penduduk (karena dulu ramai dengan pelanggan hiburan lokalisasi) dan perekonomian menjadi tidak stabil namun Pemerintah Kota Surabaya telah memikirkan akan mengubah kawasan eks-lokalisasi

[9]Ibid, Nirwono Supriyadi, *Wawancara*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sentra usaha mandiri milik warga, sehingga tidak perlu lagi untuk andil dalam bisnis prostitusi, hal ini tidak bisa terealisasi jika warga tidak mendukung pemerintah. Keseimbangan semu-stasioner lama yaitu kenyamanan akan ramainya pelanggan kawasan Jarak-Dolly yang telah meningkatkan perekonomian penduduk tetap dan para PSK-muncikari Putat Jaya II-A, dalam tahap *unfreezing* pihak yang mendukung penutupan (kekuatan pendorong) mengajak pihak yang menolak penutupan (kekuatan penentang) untuk beralih profesi dari bisnis hiburan prostitusional menuju bisnis lain yang lebih bermanfaat.

Hal tersebut dengan berlandaskan dari berbagai pandangan khususnya pada anak-anak yang akan menjadi generasi pemuda masa depan. IDIAL dalam hal ini menjadi peran penting dalam pembinaan, pendataan, pendekatan agar para PSK-Muncikari di Jarak-Dolly khususnya di Putat Jaya II-A dapat berubah dan menerima keputusan penutupan lalu kembali ke kampung asal dengan kompensasi dari pemerintah dan dinas sosial. Dalam hal perkembangan ekonomi di kampung ini kampung masih memiliki 5 UKM yang aktif dari Penjahitan, batik tulis, UKM PUJAA, makanan basah, kelompok burung berkicau. UKM PUJAA masih belum memiliki anggota tetap namun mengajak masyarakat yang mau berpartisipasi dalam produksi. Hal yang mendorong produksi adalah pemerintah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pelatihan keterampilan lalu bantuan berupa bangunan dan tanah yang dijual ke PEMKOT untuk dijadikan pusat produksi.

b. *Movement* (Merubah dan Mengajak Masyarakat Sesuai Tujuan dan Arah Yang Diinginkan)

Telah disebutkan sebelumnya bahwa pemerintah dan perusahaan serta pihak akademisi dan relawan (perusahaan atau organisasi sosial) ikut andil dalam mengajak warga terdampak penutupan lokalisasi untuk bangkit dari ketergantungan hidup dari aktivitas lokalisasi. Dengan model pelatihan-pelatihan, lalu mengikuti expo atau bazaar UKM setelah terbentuknya UKM (Usaha kecil menengah), dan jika ada kunjungan akan melapak di depan tempat usahanya, sebagaimana Bapak Nirwono Supriyadi menjelaskan[10]

> "Pernah Universitas Muhammadiyah Surabaya datang ke kampung, saya gelar produk-produk warga; jadi jualan begitu (ketika ada yang berkunjung) setelah barang (produk) terkumpul alhamdulillah terjual. Kalau ada kunjungan; istilahnya melihat-lihat saja; supaya ada nilai plusnya (kita pajang produk-produk olahan warga dan kita jual)".

Pola pikir warga sedikit demi sedikit telah mampu berubah dari ketergantungan adanya kawasan lokalisasi menjadi pengusaha kreatif yang mandiri di kampung kreatif tersebut.

Pada awal mula UKM PUJAA mengikuti event Jatim Fair 2017, tidak hanya ibu-ibu saja yang ikut memasarkan produk namun anak muda kampung Putat Jaya II-A beserta Bapak Nirwono

[10]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supriyadi yang baru diantik. Memang tidak mudah membangun kepercayaan berbisnis seseorang dan mencari pangsa pasar yang sesuai. Namun karena pengalaman Bapak Nirwono Supriyadi sebagai salah satu marketing di perusahaan akhirnya warga dapat menerima dan berusaha membuat produk-produk untuk mencukupi kebutuhan pokok.

UKM Pujaa pernah mengalami lesu pemasaran sehingga produksi turun dan semangat anggota UKM PUJAA turun. Hal tersebut dibantu oleh akademisi ITS yang membantu menganalisa kenapa produk UKM PUJAA turun ?, dengan penelitian bersama warga akhirnya UKM PUJAA memiliki turunan produk yaitu SALTO (*Salted Egg Tattoo*), geprek telur asin. Teknik pemasaran yang dikenalkan oleh Bapak Nirwono Supriyadi adalah teknik pemasaran digital dan melalui relasi berbagai perusahaan yang telah dikenal oleh Bapak Nirwono Supriyadi serta beberapa warga.

Oki Setiana Dewi juga sempat mengunjungi dan mengadakan event di gang Dolly untuk mendukung produk lokal kawasan eks-Lokalisasi yang hingga saat ini masih tercantum jelas pada website surabayapatata.com UKM-UKM Jarak-Dolly dengan keterangan tempat hingga kontak yang bisa dihubungi. Namun fakta bahwa mayoritas masyarakat kampung Putat Jaya II-A Surabaya jika ditanyai kondisi kampung sebelum ditutup akan dicemooh bahkan diusir; tidak bisa dihindari. Sebagaimana keterangan Bapak Harto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil analisis *movement* adalah, pelaksanaan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, akademisi, dan perusahaan dalam pengembangan bisnis lokal kampung-kampung terdampak penutupan lokalisasi; serta pengawasan adanya praktik prostitusi tersembunyi oleh aparat negara sangat membantu para perintis UKM dan warga Putat Jaya khususnya Putat Jaya II-A.

Karena dengan adanya dukungan dan bantuan berupa pelatihan, alat produksi, dan jaringan pemasaran para UKM khususnya pada kampung ini sedikit demi sedikit dikenal oleh berbagai konsumen. Memang sempat terjadi gugatan karena janji dari pemerintah belum terlaksana dan Saputro (Pokemon) yang menyindir bahwa UKM binaan pemerintah abal-abal, sehingga beberapa dari pelaku UKM membantah pernyataan tersebut kepada media[11]. Dalam perkembangan ekonomi UKM PUJAA dan UKM-UKM lain yang baru masih dibina oleh pak Nirwono pada pemasaran dan produksi, jika diperlukan akan diadakan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan keterampilan pelaku UKM Putat Jaya II-A.

c. *Refreezing* (Membekukan Dan Mengembangkan Perubahan Supaya Menjadi Pola Pikir Baru Masyarakat)

Dalam proses ini, Pemerintah Kota Surabaya tidak melepaskan langsung setelah terbentuknya suatu usaha mandiri warga; pemerintah tetap mendampingi warga pada awal-awal

[11]Fahmi, "Pelaku UMKM Dolly Tersinggung Usahanya Disebut Imitasi," *Jatimnet.com*, 2018, , https://jatimnet.com/pelaku-umkm-dolly-tersinggung-usahanya-disebut-imitasi, diakses pada 30 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuknya dan memantau perkembangan UKM binaannya. Salah satu UKM Binaan Pemerintah Kota Surabaya adalah UKM PUJAA. Adapun UKM lain yang tercatat aktif selain UKM PUJAA sebagai berikut : 1. UKM Krida Arya; 2. UKM Ginuk-Ginuk; 3. UKM Arboja; 4. UKM Berkah Jaya; 5. UKM Rizal; 6. UKM Siti; 7. UKM Metna; 8. UKM Amin; 9. UKM Bersaudara; 10. TETE. 11. UKM Kawan Kami; 12. UKM Bamegor; 13. UKM Nabila Food; 14. UKM Marina. 15. UKM Indana; 16. UKM Mak Rempong; 17. UKM Mada; 18. UKM Chandra; 19. UKM Widati; 20. UKM Kalsia; 21. UKM Crispy Cok. 22.UKM Eco. Beberapa UKM yang baru masih diberi pelatihan-pelatihan dan dibantu pemasarannya oleh Bapak Nirwono Supriyadi untuk meningkatkan semangat berbisnis daripada rugi bergosip di halaman rumah.

Pada kampung ini menurut Bapak Nirwono Supriyadi, pak Nasih, dan Bapak Khoiron, menyatakan bahwa kampung sudah tentram dengan ditutupnya lokalisasi dan anak-anak dapat tidur nyenyak ketika malam hari serta anak-anak jika berangkat mengaji tidak was-was berbeda ketika kondisi lokalisasi ketika masih eksis. Dalam mempertahankan kondisi saat ini Satpol PP seringkali mengadakan penelusuran untuk mencegah adanya praktik prostitusi dan siaga ketika ada panggilan perihal pengaduan adanya praktik melalui call center 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam aspek perkembangan ekonomi UKM-UKM di Putat Jaya II-A telah mendapat pasar namun kendala pembayaran di akhir bulan setelah terpenuhinya pemesanan produk menjadi kendala tersendiri bagi UKM PUJAA yang produknya dipesan oleh hotel karena uang untuk pembelian persediaan barang kurang mencukupi jika selalu menyetok produk hingga terpenuhinya pemesanan. Konformitas untuk menggantungkan bisnis kepada ramainya lokalisasi dinilai telah berubah pada masyarakat Putat Jaya II-A Surabaya dan warga fokus untuk memproduksi dan memasarkan produk UKM-nya kepada konsumen jika ada pemesanan.

Hasil analisis *Refreezing* menunjukkan warga telah sepenuhnya berubah untuk menggantungkan kehidupan kepada lokalisasi yang saat ini sudah bersih. Namun anggapan warga tentang penutupan lokalisasi mengurangi perekonomian warga setempat tidak akan berubah. Dengan adanya UKM dan bantuan dari Bapak Nirwono Supriyadi dalam pelatihan, pendampingan UKM-UKM baru dan layanan RT jika memang dapat ditemui, serta bila ada keperluan tentang keagamaan dapat menghubungi Bapak Khoiron selaku tokoh agama setempat; dapat diketahui bahwa pola pikir yang telah tertanam adalah; fakta bahwa penutupan Dolly terhadap perekonomian warga setempat pasti ada membuat sepi, namun jika hanya berfikir tentang dampak penutupan dan tidak *action* atau berusaha mencari peluang lain untuk bisnis atau bekerja; bagaimana?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Perkembangan Ekonomi Dan Perubahan Kesejahteraan Masyarakat Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Perspektif Ekonomi Syariah

Kampung Putat Jaya II A yang seringkali disebut sebagai kampung kreatif, dikenal memiliki UKM terbanyak dari kampung-kampung lainnya, setelah ditutupnya lokalisasi wilayah Putat Jaya (Jatak-Dolly). Ketika lokalisasi masih eksis pada kawasan ini tempat hiburan lokalisasi berdampingan dengan rumah warga setempat, berbeda dengan kawasan Dolly yang murni kawasan lokalisasi dan hiburan. Dampak dari dekatnya hiburan lokalisasi khusunya karaoke adalah dampak suara keras karaoke yang tidak dipasang peredam suara dimana aktivitasnya dimulai dari jam 09.00 WIB pagi hingga jam 24.00 WIB malam sehingga anak-anak kecil kurang bisa tidur karena ramainya karaoke. Tidak hanya itu, terkadang warga yang kurang berminat dengan lagu-lagu dangdut atau koplo, dapat merespon secara tidak sadar ketika ada lagu dangdut atau koplo yang terdengar; hal ini dikarenakan lamanya mendengar lagu-lagu yang berasal dari hiburan karaoke di kampung-kampung eks-lokalisasi Jarak. Namun dengan ramainya pelanggan lokalisasi kampung tersebut; menjual apapun di depan rumah pasti laku. Hanya saja dalam hal keamanan dan tumbuh kembang anak-anak akan terganggu dengan adanya aktivitas hiburan lokalisasi. Sehingga masyarakat sejahtera dalam aspek ekonomi pada saat itu, namun terganggu secara sosial dengan adanya lokalisasi dalam bentuk ketidakamanan pada aspek kesehatan; pendidikan dan psikologi terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak; dan malu karena tinggal di Putat Jaya yang kala itu lokalisasi masih eksis.

Dengan analisis sebelumnya dimulai dari medan kekuatan, dinamika kelompok masyarakat, dan 3 tahap model perubahan Kurt Lewin, dapat diketahui bahwa kekuatan kesejahteraan menurut keyakinan masyarakat pada kelurahan Putat Jaya khususnya Putat Jaya II-A adalah faktor ekonomi dinilai dari ramainya pelanggan lokalisasi beserta hiburannya. Undang-Undang nomor 6 tahun 1974 berbunyi :

> "Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila".

sehingga kesejahteraan sesungguhnya dapat terpenuhi ketika kebutuhan jasmani, rohani dan sosial terpenuhi. Namun yang terjadi di kalangan para PSK-muncikari ketika lokalisasi Jarak-Dolly eksis; untuk mencari uang dengan minim pengalaman dan tidak memiliki ijazah sekolah sehingga mencari jalan pintas untuk mencari uang dengan menjual diri. Para PSK-muncikari dengan terpaksa bekerja seperti itu demi uang untuk terpenuhi kebutuhan. Sebagaimana pepatah arab yang disebutkan oleh al-Būsīri[12]

> "Perumpamaan nafsu seperti anak kecil jika memberhentikan untuk memberi asi kepadanya kelak remaja ia tidak akan meminta asi, namun jika selalu memberinya asi ia akan selalu memintanya"

[12]Abdullah al-Shanhaji al-Bushiri al-Mishri, "Amin Tadzakkuri Jiranin bidzi Salamin,", http://www.adab.com/modules.php?name=Sh3er&doWhat=shqas&qid=13776, diakses pada 3 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah Kota Surabaya akhirnya mengambil keputusan untuk menutup dengan menimbang berbagai hal yang ditimbulkan dari adanya lokalisasi. Sedangkan pihak yang menolak penutupan tetap menyuarakan bahkan memblokade jalan umum ke Dolly atau gang lebar Putat Jaya supaya tidak ditutup.

Adapun analisis pada aspek maslahat yang merujuk kepada *maqāsid al-syarīah* tentang keberadaan lokalisasi dan hiburannya. Sesunggunya keberadaan lokalisasi dalam aspek menjaga agama tidak dibenarkan karena aktivitas lokalisasi dan hiburannya mengajak kepada hal-hal yang menuju kepada maksiat; hal yang menjauhkan diri dari beribadah dan taat kepada Allah. Sebagaimana al-Ghazali[13] menyebutkan "hal yang melalaikan dari Allah termasuk bagian dari dunia"; jika aktivitas biasa mampu melalaikan seseorang dari Allah apalagi hal yang menuju kepada maksiat maka aktivitas lokalisasi dan hiburannya tidak terdapat maslahat untuk menjaga agama bahkan mengikisnya.

Dalam aspek menjaga jiwa khususnya PSK-muncikari dan pekerja lokalisasi lainnya. PSK-muncikari sebenarnya tidak terlalu bahagia dengan pekerjaannya namun karena sudah terlanjur terjun dan mendapat uang lalu menikmatinya pekerja lokalisasi pun tidak mau beralih profesi secara cuma-cuma karena kemana dan bagaimana cara mencari uang selanjutnya?. Masyarakat yang memiliki usaha telah nyaman dengan ramainya pelanggan

[13] Abu Hamid Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin (Terjemah Mukhtasar Ihya' Ulumuddin)*, trans. Irwan Kurniawan (Bandung: Penerbit Mizan, 1990), 255–261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokalisasi. Karena sudah lupa dengan tujuan memiliki dari harta sebagaimana al-Ghazali[14] mengungkapkan tentang bahaya harta :

> "Bahaya Haarta dapat menghela kepada kesenangan yang diperbolehkan (mubah); Bahaya harta dapat menghela kepada perbuatan maksiat"

Dalam aspek menjaga intelektual adanya lokalisasi merusak pola fikir untuk berfikir secara terbuka tentang dampak adanya lokalisasi sehingga cukup banyak warga kampung yang juga menolak penutupan lokalisasi karena faktor ekonomi. Pada aspek menjaga keturunan sesungguhnya adanya lokalisasi generasi pemuda akan terganggu khususnya anak-anak karena anak-anak menirukan apa yang mereka lihat; dan tidak sedikit anak SD hingga anak SMP juga menggunakan jasa PSK untuk memuaskan nafsu dunia. Pada aspek menjaga material sebenarnya uang yang berputar dalam masyarakat dapat dikategorikan sebagai harta yang syubhat karena tidak diketahui darimana uang itu dihasilkan disaat kawasan lokalisasi masih eksis namun dapat ditemui orang yang tidak menghiraukan hal tersebut.

Kebutuhan warga untuk memenuhi kebutuhan *al-Dharūriyāt*, kebutuhan *al-Hājiyāt*, dan kebutuhan *al-Tahsīniyāt* menjadi motif bekerja atau berbisnis seluruh manusia. Kondisi perekonomian Putat Jaya II-A Surabaya sebelum lokalisasi resmi ditutup bergantung kepada aktivitas lokalisasi dan hiburannya karena 97% kampung merupakan lokalisasi sehingga tidak sedikit warga tetap juga melihat peluang untuk bisnis dari

---

[14] Abu Hamid Al-Ghazali, "Ihya Ulumuddin; Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama," *Jilid 3*, trans. Ismail Yakub (Jakarta: CV Faizan, 1965), 357–359.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya lokalisasi namun juga tidak sedikit pula warga tetap yang bekerja atau berbisnis yang tidak berhubungan dengan lokalisasi. Sedangkan setelah ditutup Usaha Kecil Menengah masyarakat di kampung ini pun berkembang, setelah beberapa warga yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan keahlian diadakan oleh pemerintah maupun perusahaan.

Pada tahun 2016 UKM PUJAA berdiri dengan bergantinya kepala RT dari Bapak Harto menjadi Bapak Nirwono Supriyadi, pada masa tersebut anggota UKM warga yang mau ikut belum ada anggota resmi hal itu diketahui ketika UKM PUJAA mengikuti event Jatim Fair 2017[15] dengan melapak produknya yang masih belum memiliki turunan produk yaitu geprek telur asin dan SALTO (*Salted Egg Tattoo*); hanya menjual botok telur asin dan telur asin saja. Sedangkan UKM lain yang ingin legal dikampung tersebut dibantu legalitasnya oleh Bapak Nirwono Supriyadi sehingga pada bulan Agustus 2018 kampung tersebut memiliki 5 UKM aktif termasuk UKM PUJAA[16].

Oky Setiana Dewi dan team Surabaya Patata ikut membantu pemasaran dan publikasi UKM-UKM yang berada di Dolly-Jarak contoh UKM Samijali, KUB Mampu Jaya. Oky, Ria, dan team Surabaya Patata pun pernah mengadakan event bazaar dan kajian keislaman di wilayah Dolly

---

[15] Debora Danisa, "Telur Asin Bikinan UMKM Putat Jaya Makin Berkembang, Laris Masuk Koperasi dan Restoran karena Jaga Kualitas, 2017 ," *jawapos.com/features*, , https://www.jawapos.com/features/21/02/2017/telur-asin-bikinan-umkm-putat-jaya-makin-berkembang-laris-masuk-koperasi-dan-restoran-karena-jaga-kualitas/, diakses pada 28 November 2019.

[16]Felicia Sugianto, "Kampung Kreatif di Eks Lokalisasi Dolly, Kini Punya 5 UKM Aktif hingga Dukungan Pemkot untuk Warga - Tribun Jatim," *Tribun Jatim*, last modified 2018, diakses April 15, 2019, http://jatim.tribunnews.com/2018/08/27/kampung-kreatif-di-eks-lokalisasi-dolly-kini-punya-5-ukm-aktif-hingga-dukungan-pemkot-untuk-warga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2017; bentuk support Surabaya Patata terhadap KUB Mampu Jaya yang memproduksi sandal hotel adalah setiap pembelian produk Patata sebanyak 3 *box cake* akan mendapatkan sandal gratis[17]. Untuk UKM lain dari tahun tersebut hingga saat ini masih tercantum jelas informasi lengkap tentang UKM Dolly pada website surabayapatata.com.

Pada bagian refreezing telah disebutkan berbagai macam UKM yang eksis di kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya. Perkembangan perekonomian dari UKM yang telah legal dengan bendera UKM PUJAA, UKM baru di kampung tersebut masih perlu pembinaan dan pendampingan. Secara garis besar ketergantungan warga tetap terhadap lokalisasi telah berubah menjadi produksi mandiri melalui UKM dengan beranggotakan tiga hingga empat orang untuk satu UKM. Sehingga perkembangan ekonomi di kawasan lokalisasi meskipun tidak menentu namun sedikit demi sedikit dimulai dari 2016 perekonomian warga telah kembali berkat adanya UKM dan dukungan-dukungan pemerintah, perusahaan, dan akademisi.

Dalam analisis Kesejahteraan Imam al-Ghazali, masyarakat kampung Putat Jaya telah sadar betul akan bahaya dunia yang dapat melupakan akhiratnya hal ini dilihat dari kesadaran masyarakat ketika ada anak kontrakan yang terlihat merokok melwati gang II-A ia akan ditegur dan menyuruh untuk mematikan rokok tersebut. Dalam mencukupi kebutuhan *al-Dharūriyāt*, kebutuhan *al-Hājiyāt*, dan kebutuhan *al-Tahsīniyāt* masyarakat

[17]Tommy Tresnady, "Oki Setiana Dewi Gelar Kajian Islam di Gang Dolly," *Suara.com*, 2017, https://www.suara.com/entertainment/2017/10/06/212322/oki-setiana-dewi-gelar-kajian-islam-di-gang-dolly!, diakses 3 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Putat Jaya II-A saat ini bergantung kepada bisnis yang halal dengan berjualan makanan minuman, pakaian atau jasa penjahitan, dan lain sebagainya dengan label UKM. Melalui cara tersebut, masyarakat Putat Jaya telah mencoba menutupi kekurangan kebutuhan melalui usaha jual beli yang halal dan bekerja pada perusahaan yang dikehendakinya.

Meskipun tidak berada di kampung Putat Jaya II-A lembaga Pesantren JEHA (Jauharotul Hikmah) telah banyak membantu anak-anak lokalisasi yang membutuhkan pendidikan keagamaan. Karena pendidikan keagamaan penting sebagaimana al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin[18] menjelaskan "Jiwa mengabdi pada ilmu, makrifat, dan akhlak mulia". Dan tidak sedikit dari anak-anak kampung Putat Jaya mengaji di lembaga tersebut. Dalam hal kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan mudah diakses dan akses dalam transportasi umum terbilang mudah.

Sehingga hasil analisis kesejahteraan perspektif Imam al-Ghazali dideskripsikan oleh pernyataan M Nasih : "Masyarakat di Putat Jaya II-A, baik-baik saja; namun berbeda ketika era sebelum reformasi yang banyak pertikaian pada waktu tersebut". Perkembangan ekonomi di Putat Jaya II-A masih dalam pengembangan namun brand yang sudah terkenal hingga hotel menambah daya tarik konsumen untuk pemesanan produk. Model pemasaran-nya melalui event mlaku-mlaku tunjungan, bazaar produk Masjid al-Akbar dan jika ada kunjungan mengadakan display produk. Dan dapat disimpulkan masyarakat Putat Jaya sudah sejahtera setelah ditutup.

[18] Al-Ghazali, "Ihya Ulumuddin; Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama," 354–355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan Ekonomi di kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya dalam perspektif Perubahan Sosial Kurt Lewin terdapat kekuatan pendorong yaitu pendukung penutupan lokalisasi dan kekuatan penentang yaitu penolak penutupan lokalisasi. Alasan jelas kenapa penutupan ditolak adalah aspek ekonomi yang mungkin sulit didadapatkan jika lokalisasi ditutup. Namun pemerintah telah memikirkan hal itu dengan mengubah kampung-kampung menjadi tempat usaha kreatif mandiri. Adapun perkembangan ekonomi kampung Putat Jaya II-A sebelum ditutup apapun yang dijual di depan rumah akan laku karena banyaknya pengunjung lokalisasi di kampung tersebut dan 97% merupakan kawasan lokalisasi. Perkembangan ekonomi kampung Putat Jaya II-A ketika setelah ditutup dijuluki sebagai Kampung Kreatif karena banyaknya produk olahan warga mulai dari makanan-minuman yang terbanyak, lalu jasa penjahitan dan batik tulis, lalu fashion. Hal ini yang kemudian menjadi lapangan pekerjaan baru bagi warga kampung Putat Jaya II-A. Dan dapat terbilang perekonomian Putat Jaya khususnya kampung kreatif Putat Jaya II-A masih berkembang dengan merek yang sudah terpasarkan hingga ke hotel yang menambah ketertarikan produk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perkembangan Ekonomi di kampung kreatif Putat Jaya II-A Surabaya dalam perspektif Kesejahteraan Imam al-Ghazali; perekonomian sebelum ditutup dapat dikategorikan sangat sejahtera karena apapun yang dijual akan laku, namun uang yang berputar termasuk dalam lingkaran lokalisasi yang terdapat uang tidak halal. Setelah lokalisasi ditutup warga membuka Usaha Kecil Menengah dirintis dari UKM PUJAA, hingga bermacam-macam UKM hadir sebagai bentuk usaha dan menarik para konsumen atau wisatawan dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan warga lokal. Dari hal itu warga mulai sadar bahwa dunia dapat melupakan ibadah kepada Allah karena harta yang memiliki racun dan obat. Sesuai dengan niat yang akan dihasilkan dari harta tersebut. Dapat dikatakan perkembangan ekonomi di Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya masih dalam perkembangan dan berjalan cukup cepat karena brand yang terpasarkan hingga hotel. Namun terdapat kendala pembayaran dari hotel tersebut

B. Saran

Pelaku UKM telah berfikiran untuk menjemput bola dalam teknik pemasarannya, alhasil pemasaran produk UKM cukup efektif. Namun yang dihadapi oleh pelaku UKM ketika terdapat pembayaran yang bermasalah, karena tidak setiap hari pelaku UKM memperoleh pendapatan cukup untuk selalu menyediakan bahan lalu diolah menjadi produk. Sehingga perlunya ada pelatihan atau sosialisasi atau penelitian lebih lanjut terkait pembayaran bermasalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Miṣri, Abdullah al-Ṣanhaji al-Buṣīri. "*Amin Taẓakkuriy Jīrānin Bi Ẓī Salāmin*."http://www.adab.com/modules.php?name=Sh3er&doWhat=shqas&qid=13776. Diakses Pada 3 Desember 2019

Al-Ghazali, Abu Hamid. "Ihya Ulumuddin; Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama." *Jilid 2*, diterjemahkan oleh Ismail Yakub. Jakarta: CV. Faizan, 1965.

———. "Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama." Jilid *3*, diterjemahkan oleh Ismail Yakub. Jakarta: CV. Faizan, 1965.

———. *Mutiara Ihya' Ulumuddin (Terjemah Mukhtasar Ihya' Ulumuddin).* Diterjemahkan oleh Irwan Kurniawan. Bandung: Penerbit Mizan, 1990.

Bakri, Asfari Jaya, *Konsep Maqashid al-Syariah Menurut al-Syatibi*, Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada, 1996,

Burnes, Bernard, "Kurt Lewin and the Planned Approach to Change : A Re-appraisal," *Journal of Management Studies* 41, no, 6 (2004),

Bungin, Burhan, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2010,

Danisa, Debora, "Telur Asin Bikinan UMKM Putat Jaya Makin Berkembang, Laris Masuk Koperasi dan Restoran karena Jaga Kualitas," Jawapos.com, https://www.jawapos.com/features/21/02/2017/telur-asin-bikinan-umkm-putat-jaya-makin-berkembang-laris-masuk-koperasi-dan-restoran-karena-jaga-kualitas/, diakses pada tanggal 25 November 2019

Ery, Supriyadi R, "Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL," *Jurnal Perencanan Wilayah dan Kota* 18, no, 2 (2007): 103–123,

Fahmi, "Pelaku UMKM Dolly Tersinggung Usahanya Disebut Imitasi," *Jatimnet.com*, terakhir dirubah pada 2018, https://jatimnet.com/pelaku-umkm-dolly-tersinggung-usahanya-disebut-imitasi, Diakses pada 30 November 2019,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hakim, Abdul, "Lokalisasi Dolly Surabaya resmi ditutup," *Antara News*, Juni 2014, https://www.antaranews.com/berita/439735/lokalisasi-dolly-surabaya-resmi-ditutup, Diakses 14 Juni 2019,

Indraddin, dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*, Sleman: Penerbit Deepublish, 2016,

Kamal, Mustofa, *Wawasan Islam dan Ekonomi, Sebuah bunga serampai*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1997,

Lauer, Robert H, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Diterjemahkan oleh S,U Alimandan, Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1993,

Muhammad, Sahri, Irfan Islam, dan Eko Ganis Sukoharsono, *Pemberdayaan Tujuh (Saptagon/Heptagon) Akses Rumah Tangga Miskin, Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Untuk Penanggulangan Kemiskinan dan Kesejahteraan*, Malang: UB Press, 2014,

Oktaviari, Nanda Suliandri, "Jaringan Sosial Mucikari Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya," *Paradigma* 05, no, 2 (2017): 1–12;

P3EI, Pusat Pengajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2008;

Pratomo, Suryo, "Mata Najwa - Wali Pilihan Kota," Indonesia, Jakarta, 2014

Purwasih, Joan Hesti Gita, dan Sri Muhammad Kusumantoro, *Perubahan Sosial*, Diedit oleh Endar Wismulyani, Yogyakarta, 2015;

Riski, Petrus, "Walikota Surabaya: Dolly Tak Bisa Sekedar Ditutup," *VOA Indonesia*, terakhir dirubah pada 2010, ,https://www.voaindonesia.com/a/walikota-surabaya-dolly-tak-bisa-sekedar-ditutup--106378444/85459.html, Diakses pada 5 November 2019;

Rahardjo, Dawam, Alamsyah Ratu Perwiranegara, Goenawan Mohamad, Hidayat Nataatmadja, dan Murasa Sarkaniputra, *Sepercik Pemikiran Tentang Ekonomi Islam*, Diedit oleh M Natsir Arsyad, Yogyakarta: Ananda, 1985;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roen, Ferry, "Kurt Lewin – Teori dan Perilaku Organisasi," terakhir dirubah pada 23 April 2013, http://perilakuorganisasi.com/kurt-lewin.html, Diakses pada 9 Juli 2019,

Saksono, Herie, "Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah," *Jurnal Bina Praja* 04, no, 02 (Juni 2, 2012): 93–104,

Salim, Agus, *Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PT, Tiara Wacana (Anggota IKAPI), 2002,

Sodiq, Amirus, "KONSEP KESEJAHTERAAN DAlAM ISLAM," *Equilibrium* 3, no, 2 (2016),

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Pengantar*, Edisi: 4, Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada, 1990,

Sztompka, Piötr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Diterjemahkan oleh Alimandan, Jakarta: Prenada Media Group, 2017,

Statistika, Badan Pusat, "Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Hasil Sensus Penduduk," terakhir dirubah pada 2018, https://surabayakota.bps.go.id/statictable/2015/02/11/49/luas-wilayah-dan-kepadatan-penduduk-menurut-kecamatan-hasil-sensus-penduduk.html, Diakses pada 3 November 2019,

Suud, Mohammad, *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*, Diedit oleh Harsono, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2006,

Sugianto, Felicia, "Kampung Kreatif di Eks Lokalisasi Dolly, Kini Punya 5 UKM Aktif hingga Dukungan Pemkot untuk Warga" *Tribun Jatim*, http://jatim,tribunnews,com/2018/08/27/kampung-kreatif-di-eks-lokalisasi-dolly-kini-punya-5-ukm-aktif-hingga-dukungan-pemkot-untuk-warga, Diakses pada 15 April 2019,

Surabaya, Kontributor, dan Achmad Faizal, "Industri Kreatif ala Warga Eks Dolly, dari Batik hingga Sandal Hotel," *Kompas,com*, Surabaya, Terakhir dirubah pada 3 Maret 2018, https://regional.kompas.com/read/2018/03/03/23250831/industri-kreatif-ala-warga-eks-dolly-dari-batik-hingga-sandal-hotel, , Diakses pada 14 Mei 2019,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Diedit oleh Ngainun Naim, Yogyakarta: Teras, 2009,

Tresnady, Tommy. "Oki Setiana Dewi Gelar Kajian Islam di Gang Dolly." *Suara.com*. Terakhir Dirubah pada 2017. https://www.suara.com/entertainment/2017/10/06/212322/oki-setiana-dewi-gelar-kajian-islam-di-gang-dolly!. Diakses Pada 3 Desember 2019.

Wardani, Yunita Kusuma, "Antagonisme Antar Aktor dalam Pembubaran Prostitusi Dolly," Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015,

Winardi, J, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Depok: PT, RajaGrafindo Persada, 2017,

Wiyana, Dwi, Diananta P Sumedi, dan Agita S Listiyani, "Tensi Tinggi di Gang Dolly - Jawa Timur," *majalahtempo.co*, Surabaya, Jawa Timur, terakhir dirubah pada Juni 2014, https://majalah,tempo,co/read/145507/tensi-tinggi-di-gang-dolly, Diakses pada 12 November 2019,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id